

**PENGARUH PENERAPAN METODE UMMI DAN METODE  
TILAWATI TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL QUR'AN  
JUZ 30 PADA SISWA KELAS III MIN 2 KOTA SURABAYA DAN MI  
AL KARIM WONOCOLO SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Devi Nur Fitriana**

**D97219070**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**MARET 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Nur Fitriana

NIM : D97219070

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kuantitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Kuantitatif ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 13 Maret 2023

Yang menandatangani



Devi Nur Fitriana

NIM. D97219070

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Devi Nur Fitriana

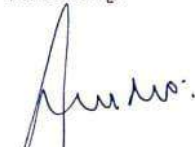
NIM : D97219070

Judul : **PENGARUH PENERAPAN METODE UMMI & METODE  
TILAWATI TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL  
QUR'AN JUZ 30 PADA SISWA KELAS III MIN 2 SURABAYA  
& MI AL KARIM WONOCOLO SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Maret 2023

Pembimbing I



**Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd**  
**NIP. 197702202005011003**

Pembimbing II



**Sulthon Mas'ud, M.Pd.I**  
**NIP. 197309102007011017**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skrripsi oleh Devi Nur Fitriana ini dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, Maret 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Ampel Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd.  
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. H. Munawir, M.Ag  
NIP. 196508011992031005

Penguji II

Juhachi, M.Pd.I  
NIP. 198607032018012002

Penguji III

Dr. Shabuddin, M.Pd.I, M.Pd  
NIP. 197702202005011003

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, M.Pd.I  
NIP. 197309102007011017

v

Diprdai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DEVI NUR FITRIANA  
NIM : D97219070  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI  
E-mail address : fitriananurdevi29@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH PENERAPAN METODE UMMI DAN METODE  
TILAWATI TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAFAL AL QUR'AN  
JUZ 30 SISWA KELAS III MI 2 SURABAYA DAN MI AL KARIM SURABAYA

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 APRIL 2023

Penulis

(DEVI NUR FITRIANA)  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

**Devi Nur Fitriana, 2023.** Pengaruh Penerapan Metode Ummi dan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Juz 30 Siswa MIN 2 Surabaya dan MI Al Karim Wonocolo Surabaya. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1 : **Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd.** Pembimbing II : **Sulthon Mas'ud, M.Pd.I.**

**Kata Kunci :** Metode Ummi, Metode Tilawati, Kemampuan Menghafal

Latar belakang dalam penelitian ini adalah tidak adanya metode yang digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa di MIN 2 Surabaya dan MI Al Karim Wonocolo Surabaya. Permasalahan tersebut berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada setiap tahunnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ummi dan metode tilawati peneliti melakukan observasi terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa di MIN 2 Surabaya dan MI Al Karim Wonocolo Surabaya.

Penelitian ini bertujuan : 1) untuk mengetahui kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 pada siswa yang diajarkan menggunakan metode ummi, 2) untuk mengetahui kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 pada siswa yang diajarkan menggunakan metode tilawati, 3) untuk mengetahui penerapan metode ummi terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dalam pembelajaran Al Qur'an siswa kelas III A MIN 2 Surabaya; 4) untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tilawati terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dalam pembelajaran Al Qur'an siswa kelas III B MI Al Karim Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *expost facto* karena variabel bebas tidak secara langsung dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti karena variabel tersebut telah terjadi. Penelitian dilakukan dengan melaksanakan tes lisan tentang hafalan juz 30 pada siswa. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Berdasarkan data nilai tes lisan metode ummi, rata-rata skor tes lisan siswa adalah 87,39. Dari hasil skor tes lisan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode ummi siswa kelas III A MIN 2 Surabaya adalah kategori Sangat Baik. 2) Berdasarkan data nilai tes lisan metode tilawati, rata-rata skor tes lisan siswa adalah 90,14. Dari hasil skor tes lisan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode tilawati siswa kelas III B MI Al Karim Surabaya adalah kategori Sangat Baik. 3) Hasil uji hipotesis dengan rumus uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ . Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X1 (metode ummi) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y (kemampuan menghafal). 4) Hasil uji hipotesis dengan rumus uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ . Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X2 (metode tilawati) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y (kemampuan menghafal).

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUT</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Kemampuan Menghafal Al Qur'an.....	12
2. Metode Ummi .....	22
3. Metode Tilawati .....	28
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Pikir .....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
D. Variabel Penelitian .....	40
E. Teknik dan Pengumpulan Data .....	41
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	47
G. Teknik Analisis Data .....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	55
B. Pembahasan .....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	74
B. Implikasi .....	76
C. Keterbatasan Penelitian .....	77
D. Saran .....	77

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
-----------------------------	-----------

<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>82</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>
--------------------------------	-----------

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenjang Pendidikan Metode Ummi .....	25
Tabel 2.2 Jenjang Pendidikan Metode Tilawati .....	31
Tabel 3.1 Pedoman Kisi-Kisi Tes Lisan .....	42
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Tes Lisan.....	43
Tabel 3.3 Pedoman Observasi Pembelajaran Guru Metode Ummi .....	44
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Kemampuan Guru Metode Ummi.....	45
Tabel 3.5 Pedoman Observasi Pembelajaran Guru Metode Tilawati .....	46
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Observasi Pembelajaran Guru Metode Tilawati.....	47
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Validitas Instrumen .....	48
Tabel 3.8 Validitas Tiap Item Soal .....	49
Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Reliabilitas Instrumen .....	50
Tabel 3.10 Reliabilitas Instrumen Tes Lisan.....	51
Tabel 4.1 Hasil Observasi Metode Ummi Kemampuan Menghafal Siswa.....	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Metode Ummi .....	56
Tabel 4.3 Hasil Observasi Pembelajaran Guru Metode Umni .....	57
Tabel 4.4 Hasil Observasi Metode Tilawat dan Kemampuan Menghafal Siswa..	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Metode Tilawati .....	60
Tabel 4.6 Hasil Observasi Pembelajaran Guru Metode Tilawati.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Menghafal Metode Umni .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Menghafal Metode Tilawati.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Kemampuan Menghafal Metode Umni.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Kemampuan Menghafal Metode Tilawati.....	64

Tabel 4.11 Model Summary Metode Ummi .....	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Anova Metode Ummi .....	65
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Metode Ummi .....	66
Tabel 4.14 Model Summary Metode Tilawati .....	66
Tabel 4.15 Hasil Uji Anova Metode Tilawati .....	67
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Metode Tilawati .....	67



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Alur Penelitian ..... 37



## DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Rumus Penskoran Tes Lisan.....	43
Rumus 3.2 Rumus Skor Nilai Akhir Metode Ummi.....	45
Rumus 3.3 Rumus Skor Nilai Akhir Metode Tilawati .....	47
Rumus 3.4 Rumus Product Moment Person .....	48
Rumus 3.5 Rumus Alpha Cronbach.....	50
Rumus 3.6 Rumus ..... W.....	52
Rumus 3.7 Rumus ..... re ..... linear Sederhana.....	53
Rumus 4.1 Rumus ..... r Nilai Akhir Metode Ummi.....	59
Rumus 4.2 Rumus ..... s ..... r Nilai Akhir Metode Tilawati .....	62

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Soal Tes Lisan .....	84
Lampiran 2 Instrumen Observasi Guru.....	88
Lampiran 3 Hasil hitung dengan Aplikasi SPSS 25.....	90
Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli .....	96
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	101
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian.....	103
Lampiran 5 Foto Dokumentasi.....	105



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Al Qur'an merupakan proses meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perubahan perilaku siswa melalui kegiatan belajar mengajar Al Qur'an baik membaca, menghafal, memahami dengan baik dan benar ayat Al Qur'an yang sudah dianjurkan. Pembelajaran Al Qur'an adalah bentuk pembelajaran yang mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan mengorganisir kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada Al Qur'an secara mendalam.

Al-Qur'an merupakan firman yang diturunkan Allah SWT melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ﷺ yang membaca Al Qur'an merupakan kewajiban setiap muslim. Al-Qur'an sebagai pegangan hidup bagi semua orang Islam karena Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang paling mulia dan merupakan sumber utama umat Islam. Allah telah meneguhkan bahwa dengan berpegang teguh pada Al Qur'an, maka kesuksesan akan diraih di dunia dan akhirat, tenteram jiwanya, dan memiliki do'a yang mustajab.

Mengenal Al-Qur'an mulai usia dini kepada anak-anak merupakan langkah utama dan pertama yang harus diambil para orang tua. Nilai-nilai yang

---

<sup>1</sup> Huda, Samsudin, "Implementasi Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Wafa Pada kelas V di SDI Mohammad Hatta Malang". 2019, 10.

<sup>2</sup> Fahrudin, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembiasaan Membaca Dan Tahfidz Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan (Studi Di SDN Mandalawangi 2, Sirnagalih 2 Dan Curuglemo 3 Kec. Mandalawangi Pandeglang)". 2019. 34.

terdapat pada Al Qur'an sudah menjadi kewajiban seorang muslim dan menjadi komitmen setiap orang tua, sehingga ada waktu khusus untuk mengajarkan Al Qur'an yang dilaksanakan di rumah maupun di lembaga formal ataupun non formal. Mengingat Al Qur'an sangat penting dijadikan sebagai pedoman bagi umat Islam yang berisikan tuntunan dan petunjuk ketika di dunia dan di akhirat untuk dapat mengatur kehidupan, maka pendidikan Al Qur'an terutama untuk usia dini-anak-anak harus untuk ditanamkan secara efektif dan dinamis.<sup>3</sup>

Al Qur'an merupakan pondasi bagi umat Islam. Semua umat Islam dianjurkan untuk membaca dan memahami isi kandungan dan ayat Al Qur'an. Dengan begitu maka dapat menjadikan pemalaian mengenai isi yang terkandung dari Al Qur'an dan bertamabilmu pengetahuan. Al Qur'an butuh untuk dipelajari dan dipahami karena Al Qur'an bukan hanya sebuah teks saja, yang cukup untuk dibaca. Bahkan, sekarang sudah tidak sedikit dari umat Islam yang sudah mampu menghafalkan Al Qur'an.<sup>4</sup>

Menghafalkan Al Qur'an sebagai bentuk upaya sebagai penjagaan kemurnian dari Al Qur'an. Menghafal Al Quran merupakan amalan yang sangat istimewa di dunia. Tidak hanya di dunia saja, ketika di akhirat nanti seorang penghafal Al Quran juga akan diberi keistimewaan. Dengan menghafal Al Qur'an, manusia akan mendapat syafaat dan kebaikan. Seperti yang sudah dicantumkan dalam hadis riwayat Ibnu Majah dari Sayyidina Ali, Rosulullah

<sup>3</sup> Shobirin, M. Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami. *Quality*, 6(1), 2018. 16.

<sup>4</sup> Husnayyaini, et.al. Peran Metode Ummi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Fath Pengging Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020. *Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2020. 15.

SAW bersabda:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ  
أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ

*“Barang siapa membaca Al Qur’an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga. Dia akan memberikan syafa’at kepada sepuluh keluarga yang beribadah kepadanya (sahabat dan keluarganya)”* (Rajah)

Karunia Allah kepada umat yang menghafal Al Qur’an akan datang kepada orang-orang pilihan. Hanya orang tertentu yang mendapatkan karunia tersebut. Di masa ini banyak anak remaja yang kurang tertarik menghafalkan Al Qur’an karena tuntutan yang ada pada mereka mulai usia dini. Hal ini bisa juga disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai penerapan metode untuk menghafalkan Al Qur’an, tidak tersedianya waktu luang, kemauan yang kuat, serta niat yang sungguh-sungguh.

Pada tahun 2016, Pusat Litbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Kementerian Agama telah melaksanakan penelitian tentang indeks literasi Al Qur’an siswa secara nasional dalam skala penilaian 1 sampai 5. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi berbagai aspek kemampuan dalam literasi Al Qur’an. Menurut Chairul Fuad, ada 4 aspek yang dinilai yaitu membaca, menulis, mengartikan bacaan, dan menghafal. Berdasarkan hasil penelitian, aspek menghafal masuk dalam kategori tinggi dengan indeks 3,03. Aspek membaca menghasilkan angka indeks 2,59. Aspek menulis menghasilkan angka indeks 2,2. Aspek mengartikan bacaan Al Qur’an



menghasilkan angka indeks kategori rendah yaitu 1,87. Dari penelitian ini, diketahui bahwa budaya literasi Al Qur'an siswa lebih kuat pada aspek menghafal. Sementara aspek mengartikan bacaan masih dalam kategori rendah.<sup>5</sup>

Di MIN 2 Surabaya terdapat Pembelajaran BTQ. Pembelajaran Baca Tulis Qur'an merupakan pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Al Qur'an.<sup>6</sup> Selain membaca Qur'an, seorang siswa juga diharapkan dapat menulis Al Qur'an dengan baik. Tujuan pengajaran BTQ adalah membina siswa secara pribadi atau kelompok sehingga siswa dapat membaca, menulis, menghafal Al Qur'an, dan dapat menjankannya sebagai perintah Allah untuk dapat menerapkan perintah sesuai dengan yang diturunkan sudah ditetapkan Al Qur'an.

Berdasarkan pada hasil observasi peneliti di kelas III A MIN 2 Surabaya pada bulan Mei 2022, terdapat pembelajaran BTQ yang menekankan hafalan juz 30 untuk para siswanya. Pada pembelajaran BTQ setiap semester terdapat laporan hasil belajar BTQ masing-masing siswa. Di kelas III A MIN 2 Surabaya, kemampuan menghafal Al Qur'an siswa nya sudah baik, tetapi masih ditemukan beberapa anak yang nilai hafalannya masih tergolong rendah dan belum mampu menghafal sesuai target yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lailatul Faizah sebagai guru BTQ, MIN 2 Surabaya pernah menerapkan metode tilawati

<sup>5</sup> Choirul Fuad, "Indeks Literasi Al Qur'an Siswa", *Kementerian Agama RI*. (2016)

<sup>6</sup> Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018), 46.

sebagai metode yang dianggap baik untuk pelaksanaan pembelajaran BTQ. Namun, dari tahun ke tahun, presentase hasil belajar BTQ siswa kurang ada peningkatan. Jika di presentase, hanya sekitar 75% saja keberhasilan siswa dalam pembelajaran BTQ. Hal itu dirasa para guru kurang memuaskan, karena kepala sekolah berharap siswa MIN 2 Surabaya ketika lulus minimal harus sudah hafal juz 30. Maka dari itu pada tahun 2016 MIN 2 Surabaya melakukan perubahan metode pengajaran Al Qur'an menjadi metode ummi.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eny sebagai guru wali kelas, MI Al Karim Surabaya menerapkan metode tilawat pada pembelajaran Al Qur'an. Setiap kelas mendapat target hafalan juz 30, minimal kelas 3 target hafalan nya adalah dari surat Al An'am sampai surat Ad Dhuha. Untuk hafalan surah sudah ada guru kelas yang mampu, bukan guru khusus hafalan atau tilawat.<sup>8</sup>

Di zaman sekarang, banyak madrasah-sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran BTQ dengan berbagai macam metode. Metode-metode tersebut diciptakan agar memudahkan dan memotivasi siswa dalam proses belajar. Beberapa diantaranya metode yang dapat diterapkan dalam mengajar Al Qur'an yaitu metode ummi, metode tilawati, metode qiro'ati, metode al baghdadi, metode al-barqi, metode jibril, metode iqra'.

Menurut pihak MIN 2 Surabaya, metode ummi ini dipercaya dapat memberikan solusi terhadap capaian hafalan Al Qur'an para siswanya. Para guru metode ummi rata-rata semua sudah bersertifikasi. Jadi, metode ummi

<sup>7</sup> Ibu Lailatul Faizah, Guru BTQ, Wawancara pribadi, Surabaya, 6 Oktober 2022.

<sup>8</sup> Ibu Eny, Guru Wali Kelas, Wawancara pribadi, Surabaya, 4 November 2022.

dipercayai lebih baik hasil dan mutunya jika diterapkan di pembelajaran BTQ MIN 2 Surabaya. Menurut pihak MI Al Karim Surabaya, metode tilawati dipercaya juga terhadap proses siswa dalam menghafal Al Qur'an. Keunggulan metode ini menerapkan lagu rosti yang dapat memudahkan siswa dalam menghafal.

Penelitian yang dilakukan oleh A Husnayyaini pada tahun 2020 dengan judul penelitian "Peran Metode Ummi Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Fath Pengging Boyolali, diketahui bahwa proses penerapan hafalan sandiwakan metode ummi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Fath Pengging Boyolali dapat diamati melalui pembelajaran sandiwakan sebagai alat dibuktikan bahwa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Fath Pengging Boyolali telah meluluskan 99 santri menghasilkan hafalan Al Qur'an 30 juz setiap tahunnya.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh M Masyfu' Auliya' Ilhaq pada tahun 2018 dengan judul penelitian "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta Didik di SD AL Falah Assalam Tropodo Sidoarjo, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al Qur'an siswa. Pelaksanaan metode Ummi yang diterapkan di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo termasuk kategori "Cukup baik", hasil angka 35%-65% standart

---

<sup>9</sup> A Husnayyaini, "Peran Metode Ummi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Fath Pengging Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020". 2020. 11.

deviasi 2,12419 dengan rata-rata 26,7250.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wulandari pada tahun 2017 dengan judul penelitian Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan metode Tilawati Dan Ummi (Studi Multikasus Sekolah dasar Muhammadiyah 09 dan Sekolah Dasar Insan Amanah Kota Malang) Dalam Meningkatkan pembelajaran Al Qur'an, diketahui penerapan metode Ummi di SD Insan Amanah meningkatkan pembelajaran Al Qur'an dan penerapan metode tilawati di SD Muhammadiyah menerapkan metode baca simak yang sudah sesuai dengan teori efektifitas mutu pembelajaran, kesempatan, dan ketekunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yully Rosyidi Hakh pada tahun 2020 dengan judul penelitian Penerapan Metode Tilawati Dalam Menghafal Al Qur'an Peserta Didik Sekolah Dasar Al Falah Sumbergempol, diketahui dampak pembelajaran Al Qur'an dengan metode tilawati dalam menghafalkan Al Quran diantaranya mengurangi beban siswa karena tidak tercapat paksaan pada proses menghafal Al Quran, dapat membantu siswa untuk mudah menghafal Al Quran dengan variasi lagu/irama rosti,. Namun, masih ditemukan guru yang belum menggunakan metode tilawati dengan sesuai. Guru juga belum mampu menguasai strategi mengajar, kurang ada variasi ketika mengajar, dan kurang adanya motivasi dan niat dari siswa. Untuk

<sup>10</sup> Auliya'ilhaq, M. M. "Pengaruh penerapan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik di SD al-falah assalam Tropodo Sidoarjo". (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*). 2018. 125.

<sup>11</sup> Dewi Wulandari, "Perbandingan Pembelajaran Al Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Dan Metode Ummi". 2017. 75.

itu, pelatihan guru tilawati tetap dilaksanakan agar mendapat kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu, dibuktikan bahwa metode ummi dan metode tilawati dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran Al Qur'an siswa. Maka dari itu, peneliti akan mengkaji lebih mendalam tentang penelitian berjudul **“PENGARUH PENERAPAN METODE METODE TILAWATI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBAHASA AL QUR'AN JUZ 30 SISWA KELAS III MIN 2 SURABAYA & MI AL KARIM SURABAYA”**.

## B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kemampuan siswa menghafal Al Qur'an juz 30 sudah baik namun masih belum maksimal.
2. Belum adanya metode khusus yang diterapkan untuk menghafal juz 30.
3. Kualitas guru berpengaruh terhadap hasil kemampuan menghafal juz 30 siswa.
4. Masih banyak siswa yang belum mempraktekkan tajwid sesuai anjuran.

## C. Pembatasan Masalah

Peneliti memfokuskan pada batasan masalah penelitian antara lain yaitu :

1. Fokus penelitian ini yaitu hafalan Al Qur'an siswa kelas III MIN 2 Surabaya dan MI Al Karim Surabaya.

<sup>12</sup> Yossy Rossal Hakh, “Penerapan Metode Tilawati Dalam Menghafal Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumbergempol”. 2020. 56.

2. Hasil penelitian yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 yang menerapkan metode ummi dan metode tilawati.
3. Indikator untuk mengukur kemampuan menghafal Al Qur'an diambil dari aspek kognitif (KD 3) yang meliputi 3 indikator kemampuan menghafal Al Qur'an yaitu aspek kelancaran tajwid, dan aspek fashohah.
4. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A MIN 2 Surabaya dan III B MI Al Karim Surabaya.
5. Lokasi penelitian dilaksanakan di MIN 2 Surabaya yang bertempat di Jalan Jember No. 147 Kecamatan Jemberan Kota Surabaya dan di MI Al Karim Surabaya yang bertempat di Gan Besar No. 75 Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dengan berdasar pada latar belakang di atas, tujuan penelitian dapat yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 pada siswa kelas III MIN 2 Kota Surabaya yang diajar menggunakan metode ummi?
2. Bagaimana kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 pada siswa kelas III MI Al Karim Wonocolo Surabaya yang diajar menggunakan metode tilawati?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode ummi terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dalam pembelajaran Al Qur'an siswa kelas III A MIN 2 Surabaya?

4. Bagaimana pengaruh penerapan metode tilawati terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dalam pembelajaran Al Qur'an siswa kelas III B MI Al Karim Surabaya?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berisi temuan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah. Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 pada siswa kelas III MI Al Karim Surabaya yang diajar menggunakan metode ummi.
2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 pada siswa kelas III MI Al Karim Worejo Surabaya yang diajar menggunakan metode tilawati.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tilawati terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dalam pembelajaran Al Qur'an siswa kelas III A MIN 2 Surabaya.
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode tilawati terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dalam pembelajaran Al Qur'an siswa kelas III B MI Al Karim Surabaya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjabaran di atas, manfaat penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya menerapkan metode pembelajaran dengan baik

khususnya dalam pembelajaran Al Qur'an terhadap proses menghafal Al Qur'an dengan benar, dan penelitian ini juga diharapkan agar bisa menjadi pedoman bagi peneliti yang selanjutnya ketika mengambil topik permasalahan yang sejenis dalam mengetahui pengaruh metode ummi terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa.

## 2. Secara Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya yaitu:

### a. Bagi Guru

Dapat memberi informasi pada guru khususnya Al Qur'an agar memberikan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa.

### b. Bagi Siswa

Dapat dipergunakan sebagai evaluasi bagi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an.

### c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan dedikasi bagi bidang pengetahuan terutama di bidang ilmu pendidikan dan sebagai evaluasi untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kemampuan Menghafal Al Qur'an

###### a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Al Qur'an secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *Qara'a* yang berarti membaca. Qira'ah artinya merangkaikan kata antara kata dengan kata lainnya. Secara istilah, Al Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan pada Muhammad SAW yang membacanya menjadikannya Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Menurut Ash-Shabuni, Al Qur'an diturunkan sebagai firman Allah yang tiada bandingannya. Al Qur'an merupakan kitab petunjuk bagi nabi dan rasul.

Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi umat Islam karena merupakan wahyu Allah yang sangat mulia dan merupakan sumber utama ajaran Islam yang di dalamnya terdapat hukum-hukum Islam yang mengandung kumpulan pengetahuan tentang akidah dan segala perbuatan yang baik sesuai anjuran agama. Allah telah menegaskan, bahwa hanya berpegang teguh pada Al-Qur'an maka kesuksesan dunia dan akhirat

---

<sup>13</sup> Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu AL-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 16.

<sup>14</sup> Fahrudin, F. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembiasaan Membaca dan Tahfidz Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan", Studi di SDN Mandalawangi 2, Sirnagalih 2 dan Curuglemo 3 Kec. Mandalawangi Pandeglang (UIN Banten; Doctoral dissertation, 2019), 56.

akan didapatkan, jiwa nya akan tenteram, dan memiliki do'a yang mustajab.

Dalam KBBI, kemampuan berawal dari kata “mampu” yang artinya dapat atau bisa, lalu mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “an”, yang berarti menguasai.<sup>15</sup> Kemampuan memiliki makna yaitu kesanggupan seseorang untuk dapat melaksanakan suatu hal. Seseorang dianggap mampu untuk melakukan suatu yang memenuhi standar kemampuan pada suatu bidang.

Menghafal berawal dari hal yang memiliki arti sudah masuk ke ingatan atau melekat di bagian otak.<sup>16</sup> Menurut Abidin, menghafal Al Qur'an merupakan bentuk perhatian dan menjaga keaslian Al Qur'an sehingga tidak terdapat perubahan, pemalsuan, dan sebagainya.<sup>17</sup> Menghafal Al Qur'an bergantung kepada niat, tekad, dan keseriusan seseorang dalam menghafal. Seseorang dapat disebut hafal Al Qur'an bila ia telah berhasil menyerap dan memasukkan sesuatu untuk dapat melekat dalam pikirannya yang kemudian sesuatu itu selalu diingatnya. Menghafal Al Qur'an dapat diartikan membaca Al Qur'an dengan berulang-ulang, dari ayat satu ke ayat selanjutnya, surat

<sup>15</sup> Amran Ys Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. V, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 145.

<sup>16</sup> Asterisk, C. A. “Implementasi Metode Kauny Quantum Memory untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Juz 30 pada Santri di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo”. (*Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo*), 2021. 46.

satu ke surat selanjutnya, sehingga bisa dilafalkan dengan benar dan baik tanpa melihat mushaf Al Qur'an.<sup>17</sup>

Jadi, dapat dijelaskan bahwa kemampuan menghafal Al Qur'an yaitu kesanggupan untuk dapat memelihara dan menjaga Al Qur'an dengan proses membaca lafadz-lafadz Al Qur'an sesuai tajwid kemudian diserap ke otak agar mudah mengingatnya dan melafalkannya secara berulang-ulang-ulang.

#### b. Keutamaan menghafal Al Qur'an

Menghafal Al Qur'an adalah salah satu amalan yang sangat dianjurkan Allah akan memberikan keberkahan kepada orang yang menghafal Al Qur'an ketika di dunia ataupun di akhirat kelak. Menghafal Al Qur'an akan mendapat derajat yang sangat mulia di dunia. Sedangkan di akhirat, akan mendapat pahala yang sangat berlimpah dan akan dimudahkan ketika masuk surga.

Para ulama menyepakati bahawa hukum menghafal Al Qur'an yaitu fardu kifayah.<sup>18</sup> Jika salah satu masyarakat telah mampu melaksanakannya, maka beban lainnya sudah bebas. Namun, jika tidak ada, maka akan berdosa semua masyarakatnya. Prinsip fardu kifayah disini diartikan agar dapat menjaga Al Qur'an terhadap perubahan,

<sup>17</sup> Ira Agustiana, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas V Di Sd Islam Karya Mukti Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 5, no. 6,( 2021). 30.

<sup>18</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008), 19-20.

pemalsuan, atau pergantian seperti kitab-kitab yang lain saat masa lampau.

Seseorang yang sudah rampung menghafal Al Qur'an ataupun baru saja merampungkan sebagian nya, maka seharusnya dia selalu mengulang hafalannya agar terhindar dari lupa. Sebagai manusia yang tidak luput dari lupa, seseorang harus membuat jadwal sendiri untuk menghafal dan mengulang hafalannya.

### c. Syarat-syarat Menghafal Al Qur'an

Orang yang memiliki cita-cita untuk menghafal Al Qur'an harus memiliki kesapan yang baik agar dalam proses menghafalnya nanti dapat berjalan dengan lancar. Berikut syarat menghafal Al Qur'an yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Niat ikhlas hanya mengartikan Allah SWT. Menghafal Al Qur'an menjadi sia-sia jika tidak didasari niat yang benar hanya karena Allah. Seseorang yang menghafal Al Qur'an dengan ikhlas akan menjadi penghafal Al Qur'an yang sempurna.
- 2) Memiliki cita-cita tinggi, tekad yang kuat sehingga tidak akan takut membawa beban yang kelihatan berat.
- 3) Mendapatkan dukungan yang penuh dari orang terdekat terutama orang tua. Hal ini sangat utama karena do'a restu orang tua kepada anak sangatlah penting.

<sup>19</sup> Royani, *Panduan Menghafal Al Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022) , 45-46.

- 4) Minimal sudah mampu membaca Al Qur'an sesuai tajwid. Jika belum mampu membaca, maka belum diperbolehkan untuk mulai menghafal Al Qur'an.
- 5) Adanya keseimbangan antara menambah hafalan Al Qur'an dan mengulang yang telah dihafal dengan berulang-ulang. Dengan begitu, ayat yang sudah dihafal tidak akan hilang.
- 6) Minimal memiliki otak atau kemampuan menghafal yang sedang sebagai dasar utama ketika menghafal Al Qur'an.
- 7) Jika perubahan buku tidak berubah kebiasaan, serta tidak makan makanan yang haram.
- 8) Patuh dan taat terhadap guru. Senang menghafal Al Qur'an harus bisa mematuhi perintah dan disiplin dari guru. Karena keberkahan ilmu muncul dari ketaatannya terhadap guru.
- 9) Sabar dan tidak mudah menyerah. Sikap ini sangat utama dalam berproses menghafal Al Qur'an. Jika tidak sabar dan gampang menyerah maka tidak akan sampai kepada cita-cita atau tujuan yang diharapkan.
- 10) Disiplin dan istiqomah. Sikap ini harus ada di penghafal Al Qur'an. Istiqomah sangatlah penting. Walaupun mempunyai kecerdasan yang sangat tinggi, jika tidak istiqomah, maka akan kalah dengan kecerdasan yang biasa saja. Keistiqomahan dan ketekunan yang kuat

dari penghafal Al Qur'an lah yang menjadi faktor keberhasilan tersebut.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al Qur'an dibagi 2 yakni faktor pendukung dan penghambat menghafal Al Qur'an. Faktor pendukung yaitu:<sup>20</sup>

##### 1) Faktor Kesehatan

Kesehatan sangat mempunyai pengaruh besar dalam semua aktivitas manusia. Jika menghafal Al Qur'an dalam keadaan tubuh yang sehat dalam prosesnya akan cepat dan mudah. Sebaliknya, jika keadaan tubuh sakit maka sangat menghambat seseorang pada proses menghafal. Penghafal Al Qur'an sebaiknya menjaga pola makan dengan baik dan menjaga kesehatan tubuhnya dengan baik.

##### 2) Faktor Psikologi

Penghafal Al Qur'an harus mengutamakan ketenangan hati, jiwa, ataupun pikiran. Jika hati tidak tenang, proses dalam menghafal Al Qur'an akan sangat mempengaruhi. Kesehatan penghafal Al Qur'an bukan hanya dari kesehatan dhoir saja, namun dari psikologi juga sangat diutamakan.

<sup>20</sup> Lailatul M, "Peningkatan Menghafal Juz 30 Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Melalui Metode Ilham Pada Peserta Didik Kelas v Minu Ngingas Waru Sidoarjo", Laporan Penelitian (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2022). 43.

### 3) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan adalah faktor pendukung dalam berproses menghafal Al Qur'an. Setiap orang mempunyai kecerdasan berbeda-beda. Namun, kecerdasan bukan alasan untuk menjadikan tidak semangat dalam menghafal Al Qur'an.

### 4) Faktor Umur

Umur yang ideal untuk menghafal Al Qur'an yaitu 4 sampai 6 tahun. Menghafal Al Qur'an di usia yang muda dapat mempunyai manfaat yang kuat dibandingkan dengan menghafal di usia ketika dewasa atau sudah tua. Namun, tidak dapat dipungkiri jika orang yang sudah dewasa atau sudah tua dapat menghafal Al Qur'an.

### 5) Faktor Motivasi

Motivasi sangatlah penting dalam proses menghafal Al Qur'an.

Motivasi dari orang tua, keluarga, juga orang sekitar dapat membangun semangat menghafal Al Qur'an.

Banyak penghafal Al Qur'an yang mengalami hambatan. Hambatan menghafal Al Qur'an diantaranya:

- a) Belum dapat menguasai makhorijul huruf serta tajwid
- b) Kurang bersungguh-sungguh
- c) Tidak menjauhi perbuatan yang maksiat
- d) Sering berganti mushaf Al Qur'an

e) Lupa berdo'a untuk dimudahkan ketika menghafal

f) Tidak beriman serta bertaqwa

e. Indikator Kemampuan Menghafal Al Qur'an

Seseorang dapat dilihat kemampuan menghafal Al Qur'an nya dengan mengacu pada 3 aspek, yaitu aspek kelancaran, aspek tajwid, dan aspek *fashohah*.<sup>21</sup> Dalam *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an* terdapat Indikator Kemampuan Menghafal Al Qur'an, yaitu:<sup>22</sup>

- 1) Aspek kelancaran (*tahfidz*). Kelancaran berarti bagian yang penting ketika menghafal Al Qur'an. Kemampuan menghafal Al Qur'an seseorang dinilai baik apabila dapat menghafal dengan benar, walaupun ada kesalahan sedikit namun ia mengingatkan langsung dapat melanjutkan ayat nya yang lupa. Penilaian kelancaran difokuskan dengan kebenaran urut ayat yang dihafalkan, kelancaran nya ketika melafalkan, dan kesempurnaan dalam hafalan nya. Artinya, tidak ada satu pun huruf ataupun ayat Al Qur'an yang terlewati.
- 2) Aspek kesesuaian bacaan dengan tajwid. Indikator tajwid diutamakan terhadap kesempurnaan bacaan Al Qur'an sesuai hukum tajwid. Tajwid mencakup tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*), sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*), hukum tertentu terhadap huruf (*ahkamul huruf*), aturan panjang pendek nya bacaan (*mad*), dan hukum penentu bacaan *waqof*.

<sup>21</sup> Indah Aprilla, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an dengan Kecerdasan Emosional Siswa Tahfidz di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur", 2020. 29.

<sup>22</sup> Abu Zakaria Yahya, "*At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*", (Solo, Al-Qowam, 2014).52.



- 3) Aspek *fashohah*. Indikator *fashohah* dalam menghafal Al Qur'an diutamakan kepada bacaan Al Qur'an dengan memperhatikan memulai bacaan dan ketepatan berhenti sesuai hukum tajwid, serta dianjurkan dibaca tartil dengan menggunakan suara indah.

#### f. Macam-macam Metode Menghafal Al Qur'an

Setiap individu pasti mempunyai metode yang bermacam-macam. Dalam menghafal Al Qur'an yang diterapkan pasti tidak lepas dari pengulangan bacaan sampai terbiasa membacanya tanpa melihat mushaf Al Qur'an.<sup>23</sup> Ada beberapa metode yang sering diterapkan oleh para hafidz Al Qur'an antara lain yaitu:<sup>24</sup>

- 1) Metode *Talqin*, yaitu guru membaca selang-seling dengan murid menirukan hingga bacaan murid benar. Jika ada kesalahan dari murid, guru harus memberitahu dan harus benar-benar tidak salah. Guru harus sudah fasih bacaan Al Qur'an dan mengetahui tentang hukum tajwid dengan benar.
- 2) Metode *Tasmi'*, yaitu menperdengarkan hafalan pada banyak orang baik kepada satu orang ataupun lebih. Metode ini dapat menguji seberapa kualitas kelancaran hafalan karena disimak dan diperdengarkan orang banyak.

<sup>23</sup> Sarwanto, "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al Qur'an Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Aisyiyah Ponorogo", 2020. 12.

<sup>24</sup> Sabit Alfatoni, "*Teknik Menghafal Al-Qur'an*", (Semarang: Ghyyas Putra, 2010). 31.

3) Metode *Muroja'ah*, yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan pada guru hafalan. Metode ini bertujuan agar hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik.

4) Metode Tafsir, yaitu mengkaji tafsir Al Qur'an, dilakukan dengan membaca buku tafsir secara individu ataupun bersama guru.

Metode sangatlah penting dalam berproses menghafal Al Qur'an. Metode yang baik dan benar akan menghasilkan menghafal Al Qur'an. Semakin bagus metode yang digunakan, akan semakin efektif dalam mencapai keberhasilan dan tujuan menghafal. Dalam menghafal Al Qur'an, ada banyak metode yang bisa dipertimbangkan, di setiap negara mempunyai metode menghafal Al Qur'an tersendiri. Di antara metode yang pernah diterapkan penghafal Al Qur'an yaitu :<sup>25</sup>

1) Metode *Alif*, yaitu menghafal satu ayat yang akan dihafal yang bertujuan mencapai hafalan yang awal. Setiap ayatnya dapat dibaca dalam bayangan otaknya.

2) Metode *Jama'i*, yaitu metode menghafal yang dilakukan secara bersamaan yang dipimpin oleh seorang guru.

3) Metode *One day one ayat*, yaitu menghafal dengan 1 hari hanya 1 ayat dimulai dari surat-surat pendek dahulu. Metode ini cocok untuk anak-

<sup>25</sup> Khoiril Anwar and Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran" *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018), 98.

anak sebagai penghafal awal agar tetap termotivasi dalam menghafal Al Qur'an.

- 4) Metode *Fahmul Mahfudz*, yaitu disarankan untuk memahami terlebih dahulu makna dari setiap ayat yang dihafalkan sebelum menghafalnya.
- 5) Metode *Tikrawul Mahfudz*, yaitu mengulang ayat yang dihafal sampai bisa membaca tanpa melihat mushaf Al Qur'an. Metode ini biasanya digunakan oleh penghafal yang memiliki daya ingat kurang kuat.
- 6) Metode *Kiabul Mahj d Ki'bah*, yaitu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya terlebih dahulu. Pada penghafal yang menerapkan metode ini, guru hanya memberi isyarat yang diterimanya tersendiri.
- 7) Metode *Isati'amul Mahfuz*, yaitu memperdengarkan ayat yang akan dihafalnya secara berulang sampai bisa mengucapkannya sendiri tanpa dengan melihat mushaf Al Qur'an. Ketika salah, guru hanya memberi isyarat saja. Metode ini cocok diterapkan tunanetra dan anak-anak. Alat yang digunakan untuk memperdengarkan nya dapat dengan CD, kaset, atau orang lain.

## 2. Metode Ummi

### a. Pengertian Metode Ummi

Ummi memiliki makna “ibuku”, yang berasal dari bahasa Arab “Ummun” dengan tambahan ya’ mutakalim. Metode ummi merupakan

metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al Qur'an dengan mudah, menyentuh hati, dan menyenangkan. Metode ini diciptakan oleh ummi foundation.<sup>26</sup> Penguatan mutu yang dibangun *Ummi Foundation* ada 3 hal yaitu: Guru, sistem, dan metode yang bermutu. Sebagai manusia, kita harus menghormati dan mengingat jasa Ibu. Ibu yang telah mengajarkan pengetahuan dan banyak hal kepada kita.

b. Pendekatan Metode Ummi

Dalam pembelajaran Al Qur'an, Metode Ummi menerapkan pendekatan pendekatan ini merupakan bahasa yang terdapat ada 3 unsur yaitu:

a) *Direct Method* (Metode Langsung) Pendekatan ini membaca langsung tanpa dijejalkan tanpa banyak penjelasan.

b) *Repetition* (Pengulangan) Semakin banyak Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, keagungan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat dalam Al Qur'an. Seorang ibu ketika mengajarkan bahasa kepada anaknya selalu berulang-ulang.

c) Kasih Sayang Tulus. Kasih sayang yang tulus dan kesabaran ibu dalam mendidik anak merupakan kunci kesuksesan dari anak. Begitu pula seorang guru ketika mengajar Al Qur'an jika ingin sukses, hendaknya meneladani seorang ibu agar guru dapat menyentuh hati siswa nya.

<sup>26</sup> Naufal Azhari, Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung, vol. 53, (2019). 2.

<sup>27</sup> Ibid, hal. 22

### c. Model Pembelajaran Metode Ummi

Model yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi yaitu:<sup>28</sup>

#### 1) Privat / individual

Pendekatan privat/individual dilakukan dengan cara siswa dipanggil satu persatu kemudian siswa lain diberi tugas untuk membaca surah yang sama.

#### 2) Klasikal individual

Pendekatan klasikal individual dilakukan dengan cara murid membaca secara bersama-sama dalam kelas yang sudah ditentukan guru, selanjutnya pembelajaran dilanjutkan secara individual.

#### 3) Klasikal baca simak

Pendekatan klasikal baca simak dilakukan dengan cara murid membaca bersama-sama. Setelah dianggap tuntas, pembelajaran dilanjutkan dengan model baca simak yaitu salah satu murid membaca kemudian murid yang lainnya menyimak halaman yang dibaca temannya.

#### 4) Klasikal baca simak murni

Pendekatan klasikal baca simak murni sama halnya dengan pendekatan klasikal baca simak, namun klasikal baca simak murni jilid dan halaman murid dalam satu kelompok sama.

<sup>28</sup> Ahmad Rifa'i, "Membaca Al Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio". *Jurnal Ilmiah Al Madrasah* 2, no. 2 (2018). 85.

#### d. Sejarah Metode Ummi

Metode ummi awal mula didirikan tahun 2007 oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang diketuai A. Yusuf, Muzammil MS, Samidi, Masruri, Nurul H yang didasari kesadaran masyarakat untuk dapat membaca Al Qur'an. Metode ini dikhususkan kepada usia anak-anak. Ada 3 motto metode ummi yang setiap guru harus memegang teguh metode ini agar metode ini dapat menyenangkan. Dengan 3 motto tersebut, maka metode ummi ini sangat cocok untuk dipraktekkan kepada usia anak-anak<sup>29</sup>

#### e. Jenis dan Penulisan Metode Ummi

Buku metode ummi terdiri 3 parturan di Surabaya-TK, jilid 1 sampai dengan 6, mencakup tajwid. Terdapat buku-buku lainnya yaitu:<sup>30</sup>

#### Jenis dan Penulisan Metode Ummi

Jilid	Pokok Materi
1	Buku jilid ini mengenalkan huruf hijaiyah dari Alif sampai Ya, huruf hijaiyah berharokat fathah dari a sampai ya', Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah a sampai ya'.
2	Buku jilid ini meliputi pengenalan tanda baca (harokat) selain fathah (kasroh, dhummah, fathatain, kasratain, dhummatain), pengenalan huruf sambung dari alif sampai ya', pengenalan angka arab dari 1-99.
3	Buku jilid ini mengenalkan bacaan Mad Thobi'I dibaca panjang 1 alif, bacaan Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfashil, angka arab dari 100-900.

<sup>29</sup> Yuni Fatmasari, "Efektifitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Surat Pendek Pada Siswa Kelas II SD Taquma Surabaya", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Surabaya: Perpustakaan UINSA, (2014), 22.

<sup>30</sup> Ali Naparen, "Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi". 2015. 12-13.

Jilid	Pokok Materi
4	Buku ini mengenalkan huruf yang disukun dan huruf yang ditasydid ditekan membacanya, Huruf-huruf Fawatikhusuwar yang ada di halaman 40.
5	Buku ini mengenalkan tanda waqof, bacaan dengung, hukum lafadz Allah (tafhim dan targim).
6	Buku ini mengenalkan bacaan qolqolah, bacaan dengung, nun iwadh (nun kecil) baik panjang dan pendek, ayat, bacaan Ana (tartil) dan pendek).
Tadarus Qur'an	Buku ini mengenalkan bacaan tartil, cara memberi tanda waqof dan ibtida' dalam Al Qur'an.
Ghoib Qur'an	Buku ini mengenalkan bacaan yang memerlukan kenati-ibtida' dalam membacanya, bacaan yang ghoib dan menykilakan dalam Qur'an.
Ilmu Dasar	Buku ini mengenalkan ilmu tajwid dasar hukum nun sakinah atau tanwin sampai dengan hukum me...

#### f. Tahapan Proses Menghafal Al Qur'an Metode Ummi

Tahapan menghafal Al Qur'an dengan menggunakan metode ummi merupakan langkah dalam mengajarkan Al Qur'an yang harus dilaksanakan oleh guru ketika proses pengajaran Al Qur'an. Tahapan-tahapan menghafal Al Qur'an dengan menggunakan metode ummi yaitu:<sup>31</sup>

##### 1) Pembukaan.

- a) Ustad/Ustadzah mengucapkan salam kepada siswa dengan kondisi duduk rapi.

<sup>31</sup> Ermaya, "Implementasi Metode Ummi Dalam Menghafal Al Qur'an di SDTQ An Najah Cindai Alus Martapura", (2021), 32.

- b) Ustad/Ustadzah bersama dengan siswa membaca surat Al Fatihah.
  - c) Kemudian dilanjutkan berdo'a khusus kedua orang tua dan do'a Nabi Musa A.S.
  - d) Dilanjutkan do'a awal pembelajaran.
- 2) Apersepsi. Kegiatan apersepsi ketika materi menghafal Al Qur'an yaitu siswa diminta mengulang hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya.
  - 3) Penanaman Konsep. Kegiatan penanaman konsep ketika menghafal Al Qur'an yaitu siswa menambahkan hafalan atau ayat Al Qur'an.
  - 4) Pemahaman Konsep. Kegiatan pemahaman konsep ketika materi menghafal Al Qur'an yaitu ustad/ustadzah membacakan bacaan Al Qur'an. Kemudian siswa diminta untuk mengikuti sampai siswa tersebut bisa sesuai tajwid dan urutan huruf yang benar dan sesuai.
  - 5) Latihan/Keterampilan. Dalam tahap ini, siswa diberi kesempatan waktu beberapa menit untuk dapat menghafal ayat Al Qur'an.
  - 6) Evaluasi. Pada tahap evaluasi, siswa diminta ustad/ustadzah untuk menyertorkan hafalan Al Qur'an yang sudah dihafalnya lalu disimak oleh ustad/ustadzah satu per satu dengan tidak melihat mushaf Al Qur'an.



#### h. Pembagian Waktu Pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi

Pembagian waktu pembelajaran Al Qur'an menggunakan metode ummi dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:<sup>32</sup>

##### 1) Jilid 1-6 dan Al Qur'an (60 menit)

- a) 5' Pembukaan (salam dan do'a)
- b) 10' Hafalan juz 30 (surat-surat pendek) sesuai dengan target
- c) 10' Tadarus Al Qur'an
- d) 30' Tadarus Baca simak/Baca simak/Ummi
- e) 5' Penutup (evaluasi, do'a dan penutup)

##### 2) Jilid 7 dan Tajwid Dasar (60 menit)

- a) 5' Pembukaan (salam dan do'a)
- b) 10' Hafalan juz 30 (surat-surat pendek) sesuai dengan target
- c) 20' Tadarus Ghorib/Tajwid
- d) 20' Tadarus Al Qur'an
- e) 5' Penutup (evaluasi, do'a dan penutup)
- f) 5' Penutup (evaluasi, do'a dan penutup)

### 3. Metode Tilawati

#### a. Pengertian Metode Tilawati

Dalam kamus al munawwir, kata tilawati berasal dari bahasa arab *tilaawatun* yang mempunyai arti pembacaan. Metode tilawati merupakan sebuah metode pembelajaran Al Qur'an yang diajarkan dengan menerapkan lagu rost dan pendekatan klasikal serta pendekatan

<sup>32</sup> Ali Naparen, "Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi". 2015. 10.

individual.<sup>33</sup> Metode tilawati merupakan langkah yang dipakai guru dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran dengan model tertentu, seperti diskusi, ceramah, penugasan, dan lain-lain.

#### b. Prinsip Pembelajaran Metode Tilawati

Prinsip yang diterapkan dalam pembelajaran Al Qur'an pada metode tilawati yaitu metode tilawati diajarkan dengan praktis, memakai lagu rost, diajarkan klasikal dan individual, dilaksanakan secara individual menggunakan teknik baca simak.<sup>34</sup> Metode tilawati sama dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena metode tilawati paling utama dalam menerapkan metode tilawati.

#### c. Sejarah Metode Tilawati

Metode tilawati diciptakan 4 guru Al Qur'an pada tahun 1990. Penyusun metode tilawati diantaranya

- 1) KH. Masrur Masyhud, S.Pd sebagai guru Al Qur'an di Kab Bondowoso yang berasal dari Jombang.
- 2) KH. Thohir Al Aly, M.Ag sebagai pembina guru Al Qur'an yang berasal dari Mojokerto.
- 3) KH. Drs. H. Hasan Sadzili sebagai pelopor manajemen pendidikan Al Qur'an yang berasal dari Gresik.
- 4) Drs. H. Ali Muaffa sebagai perintis pengembang Pesantren Al Qur'an Nurul Falah Surabaya yang berasal dari Jombang.

<sup>33</sup> Abdurrahim, Strategi Pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati, hal 8

<sup>34</sup> Een Hujamah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an di Madrasah", (2015), 23.

<sup>35</sup> Dewi Lathifatut, "Penerapan Metode Tilawati dalam Menghafal al Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Qur'an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung", (2019), 17.

Keempat penyusun itu memiliki visi yang sama dalam hidupnya yakni memperjuangkan agama Islam agar dapat mewujudkan Al Qur'an menjadi bacaan dan pedoman utama dalam hidupnya yang kemudian beliau-beliau menciptakan buku tilawati serta buku langkah-langkah mengajar Al Qur'an yang terkenal hingga saat ini dengan metode tilawati.

#### d. Pendekatan Metode Tilawati

Metode tilawati menerapkan sebuah pendekatan. Pendekatan metode tilawati adalah yaitu perlebaran kalimat dan ayat.<sup>36</sup>

- 1) **Kolektif.** Pendekatan kolektif merupakan pendekatan yang dilaksanakan dengan cara berkelompok yaitu seluruh siswa melaksanakan kegiatan belajar bersama-sama secara berkelompok menggunakan alat peraga.
- 2) **Individual.** Pendekatan individual adalah pendekatan yang menggunakan teknik baca simak yaitu membaca bergiliran dan yang lainnya menyimak.

#### e. Jenjang Pendidikan Metode Tilawati

Untuk menyelesaikan seluruh materi tilawati yang ditempuh selama 3 tahun, maka dibagi menjadi 2 tingkatan, yaitu:<sup>37</sup>

- 1) **Dasar (Tilawati Jilid 1 sampai 5).** Tingkatan ini dituntaskan dalam kurun 15 bulan dengan pembelajaran 5x pertemuan 1 minggu, dengan 75 menit untuk 1x pertemuan, dan 1 kelas berisi 15 anak.

<sup>36</sup> Ibid, hal. 23

<sup>37</sup> Een Hujaemah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al Qur'an di Madrasah", (2015), 25.

- 2) Lanjutan (Tadarus Al Qur'an). Tingkatan ini dituntaskan dalam 18 bulan dengan pembelajaran 5x pertemuan 1 minggu, dengan 75 menit untuk 1x pertemuan, dan 1 kelas berisi 15 anak.

**Tabel 2.2 Jenjang Pendidikan Metode Tilawati**

Jilid	Pokok Materi
1	Buku ini mengenai huruf hijaiyah yang berharokat <i>fathah</i> tanpa dieja, huruf-huruf asli tanpa harokat, huruf-huruf sambung yang...
2	Buku ini mengajarkan harokat <i>jama' asroh, dhummah</i> , dan <i>tanwin</i> nama-nama <i>Ta'</i> , bacaan <i>alif</i> satu alif, bacaan <i>mad thob</i> nama-nama harokat.
3	Buku ini mengajarkan huruf <i>lam</i> berharokat sukun, <i>alif lam</i> berharokat sukun, <i>ma'roj in sin</i> , <i>ta' sukun</i> , <i>ayyayin</i> , huruf-huruf berharokat sukun.
4	Buku ini menenakan huruf-huruf yang berharokat <i>tasydid, mad lazim</i> , <i>mad lazim</i> , <i>gim th</i> , <i>iqaf</i> , <i>mad jalalah</i> , <i>alif lam</i> , <i>syafawi</i> , <i>ikhfa' qadhi</i> , <i>hgho bigun</i> .
5	Buku ini meliputi pengenalan bacaan <i>idom bilaghunnah, iqlab, idhg</i> , <i>ikhfa' syafawi</i> , <i>mar halqi</i> , <i>mad lazim muk</i> , <i>alim</i> , <i>iqaf</i> , <i>alimi</i> , dan tanda-tanda <i>wag</i> .
6	Buku ini mengenalkan surat pendek diawali surat ad Dhuha sampai an Nas, ayat <i>musykilat</i> dan <i>ghorib</i> .

#### f. Proses pembelajaran Al Qur'an Metode Tilawati

Tahapan atau proses pembelajaran Al Qur'an dengan metode tilawati yaitu sebagai berikut:<sup>38</sup>

##### 1) Kegiatan Awal

Metode tilawati untuk materi menghafal dilaksanakan langsung dengan menerapkan pembiasaan menghafal tartil sesuai dengan

<sup>38</sup> Zainul Arifin, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Melalui Metode Tilawati di SMP Al-Baitul Amien Jember", (2021), 39-40.

tajwid. Pada kegiatan ini, siswa terlebih dahulu memuroja'ah hafalan yang sudah pernah dihafal sebelumnya. Kemudian secara bersamaan membaca surat yang sudah dihafal tanpa melihat Al Qur'an. Tahap selanjutnya yaitu siswa secara langsung menghafal tanpa mengeja per kata bacaan dan tanpa adanya penjelasan dari guru mengenai cara pelafalannya. Siswa diajarkan untuk menghafal secara mandiri sesuai dengan kemampuan.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siswa harus menyempurnakan hafalan dengan cara membaca sebanyak banyaknya, membaca pada buku dengan pensil pada bagian yang harus dihafalkan, menghafalkan bacaan berulang-ulang dengan sempurna, membaca dengan melihat mushaf untuk memastikan tidak ada bacaan yang salah, dan disimak ke telinga sebelum disetorkan kepada guru hafalan.

## 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberi penilaian mengenai kemampuan hafalan siswa. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan diakhiri dengan do'a akhir majelis.

### g. Strategi Menghafal Al Qur'an Metode Tilawati

Adapun strategi yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an dengan metode tilawati yaitu sebagai berikut:<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Ibid, hal 35

### 1) Strategi menghafal nomor halaman

Siswa harus mengetahui nomor halaman yang ada di Al Qur'an. Nomor genap selalu ada pada halaman sebelah kiri dan nomor ganjil selalu ada pada halaman sebelah kanan. Selanjutnya, siswa bisa mengetahui jumlah halaman, seperti contoh juz 1 terdapat 21 halaman, juz 2 sampai dengan juz 29 terdapat 20 halaman, juz 30 terdapat 29 halaman.

### 2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar dihafal.

Pemudoran seseorang dalam menghafal adalah ingin cepat selesai atau menipis sebarak-barakannya. Hal ini dapat menyebabkan proses dalam menghafal menjadi tidak stabil. Pada kenyataannya, banyak ayat-ayat Al Qur'an yang sebagian mudah untuk dihafal, dan tidak sedikit ayat-ayat yang susah dihafalkan juga.

Oleh karena itu, jika menghafal lebih baik tidak beralih pada ayat lain sebelum melancarkan ayat yang akan atau baru dihafal.

### 3) Disetorkan pada guru khusus hafalan

Dalam proses menghafal, sangat dipentingkan pembimbingan dari guru khusus hafalan. Menghafal sistem setoran pada guru akan menjadi lebih baik jika dibandingkan menghafal sendiri tanpa disetorkan kepada guru. Selain itu, menghafal dengan adanya guru akan dapat memberikan hasil yang lebih baik disbanding menghafal sendiri.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mempunyai kesamaan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti diantara yaitu:

**Pertama**, oleh Annisa Husnayyaini tahun 2020 dengan judul penelitian “Peran Metode Ummi Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Daarul Fath Pengging Boyolali”, diketahui bahwa penerapan metode ummi terhadap hafalan Al Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Daarul Fath Pengging Boyolali dapat meningkatkan daya awal pembelajaran yang baik. Hal ini dibuktikan bahwa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Daarul Fath Pengging Boyolali telah meluluskan 99% siswa dengan hafalan Al Qur’an 30 juz setiap tahunnya. Disimpulkan bahwa dampak metode ummi pada kemampuan menghafal Al Qur’an berhasil dengan baik.<sup>40</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu memink pada pengaruh tentang metode ummi pada kemampuan menghafal Al Qur’an. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Daarul Fath Pengging Boyolali. Penelitian yang sekarang akan dilakukan di MIN 2 Surabaya dan MI Al Karim Surabaya.

**Kedua**, oleh M Masyfu’ Auliya’ Ilhaq pada tahun 2018 berjudul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur’an Peserta Didik di SD AL Falah Assalam Tropodo Sidoarjo”. Diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode ummi dengan kemampuan membaca Al Qur’an.

<sup>40</sup> A Husnayyaini, “Peran Metode Ummi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Daarul Fath Pengging Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020”. (2020), 11.

Penerapan metode Ummi SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo dinilai cukup baik dengan kisaran angka 35%-70% standar deviasi 2,12419 dengan rata-rata 26,7252. Artinya metode ummi mempunyai pengaruh cukup baik terhadap kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik.<sup>41</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu merujuk pada pembahasan tentang metode ummi terhadap pembelajaran Al Qur'an. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini merujuk pada kemampuan membaca Al Qur'an penelitian ini dilaksanakan di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo. Penelitian yang sekarang akan dilakukan di MI Surabaya dan MI Al-Farim Surabaya.

Kelompok, Dewi Wulandari pada tahun 2017 dengan judul penelitian "Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Dan Ummi (Studi Kasus SD Muhammadiyah 09 dan SD Insan Amanah Kota Malang) Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an", diketahui bahwa Penggunaan metode Ummi SD Insan Amanah menerapkan pendekatan Student Centre dan penerapan metode tilawati SD Muhammadiyah menerapkan metode baca simak sesuai dengan teori keefektifan dengan menggunakan ketekunan, peluang serta kualitas pembelajaran.<sup>42</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu merujuk pada pembahasan tentang metode ummi dan tilawati terhadap pembelajaran Al Qur'an. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 09 dan SD Insan

<sup>41</sup> Auliya'ilhaq, M. M. "Pengaruh penerapan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik di SD al-falah assalam Tropodo Sidoarjo". (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*). (2018), 125.

<sup>42</sup>), 67.



Amanah Kota Malang. Penelitian yang sekarang akan dilakukan di MIN 2 Surabaya dan MI Al Karim Surabaya.

**Keempat**, oleh Yossy Rossal Hakh tahun 2020 dengan judul penelitian “Penerapan Metode Tilawati Dalam Menghafal Al Qur’an Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumbergempol”, diketahui bahwa pengaruh metode tilawati untuk menghafal Al Qur’an antara lain: membantu siswa dapat dengan mudah menghafal Al Qur’an dengan cepat, mengurangi beban siswa tanpa paksaan untuk menghafal Al Qur’an. Namun, ada juga guru yang kurang menguasai strategi ketika mengajar. Oleh karena itu, hingga saat ini pelatihan bagi guru tilawati tetap dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan metode tilawati dapat mengatasi permasalahan yang<sup>43</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu merujuk pada pembahasan tentang metode tilawati terhadap menghafal Al Qur’an. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian bersifat kualitatif, penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumbergempol. Penelitian yang sekarang akan dilakukan di MIN 2 Surabaya dan MI Al Karim Surabaya.

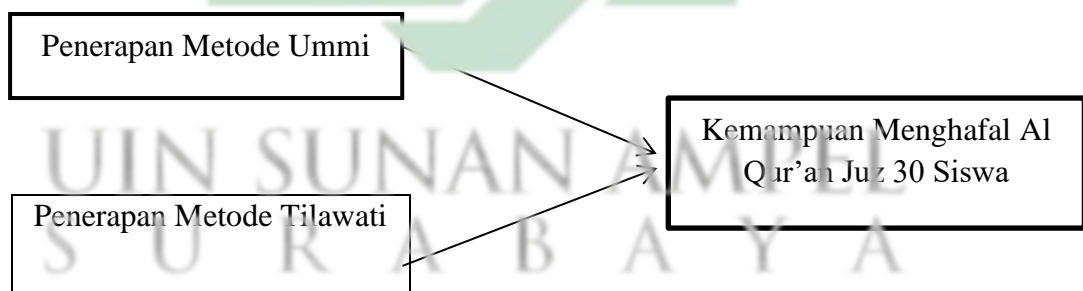
### C. Kerangka Pikir

Dari beberapa teori yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat dijanjarkan kerangka berpikir tentang penerapan metode ummi dan metode tilawati terhadap kemampuan menghafal Al Qur’an juz 30 yakni sebagai berikut.

<sup>43</sup> Yossy Rossal Hakh, “Penerapan Metode Tilawati Dalam Menghafal Al Qur’an Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumbergempol”. (2020), 34.

Metode ummi merupakan metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al Qur'an yang menyenangkan dan dapat menyentuh hati. Metode tilawati merupakan metode pembelajaran Al Qur'an yang diajarkan menggunakan lagu rost dan melalui pendekatan klasikal serta pendekatan individual baca simak. Sedangkan kemampuan menghafal Al Qur'an yaitu kesanggupan untuk dapat memelihara dan menjaga Al Qur'an melalui membaca lafadz-lafadz Al Qur'an sesuai tajwid dan baik-baiknya beresap dalam pikiran agar dapat mengingat dan melafalkannya secara berulang-ulang tanpa melihat mushaf Al Qur'an.

Dari uraian di atas, penerapan metode ummi dan metode tilawati dapat dikatakan sebagai variabel bebas yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa. Untuk memudahkan penelitian dalam mencapai tujuan penelitian diperlukan kerangka berfikir. Kerangka berfikir penelitian ini yaitu:



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir Alur Penelitian**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dicantumkan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang peneliti ajukan yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode ummi dan metode tilawati terhadap kemampuan

menghafal Al Qur'an juz 30 dalam pembelajaran Al Qur'an pada siswa kelas III MIN 2 Surabaya & MI Al Karim Surabaya. Dalam penelitian ini, hipotesisnya yaitu:

a. Pengujian koefisien regresi prediktor metode ummi ( $b_1$ )

$H_0 : b_1 = 0$  (nilai koefisien regresi prediktor metode ummi tidak signifikan atau tidak ada pengaruh signifikan metode ummi terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa).

$H_a : b_1 \neq 0$  (nilai koefisien regresi prediktor metode ummi signifikan atau ada pengaruh signifikan metode ummi terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa MI Al Karim Surabaya).

b. Pengujian koefisien regresi prediktor metode tilawati ( $b_2$ )

$H_0 : b_2 = 0$  (nilai koefisien regresi prediktor metode tilawati tidak signifikan atau tidak ada pengaruh signifikan metode tilawati terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa MI Al Karim Surabaya).

$H_a : b_2 \neq 0$  (nilai koefisien regresi prediktor metode tilawati signifikan atau ada pengaruh signifikan metode tilawati terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa MI Al Karim Surabaya).

c.  $H_0 : b_1, b_2 = 0$  (nilai koefisien regresi prediktor metode ummi dan metode tilawati tidak signifikan atau tidak ada pengaruh signifikan antara metode ummi dan metode tilawati terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa MIN 2 Surabaya dan MI Al Karim Surabaya).

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$  (nilai koefisien regresi prediktor metode ummi dan metode tilawati signifikan atau terdapat pengaruh signifikan metode ummi dan

metode tilawati terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa MIN 2 Surabaya dan MI Al Karim Surabaya).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan metode untuk meneliti hubungan yang terdapat antar variabel satu dengan variabel lainnya dengan menggunakan angka.<sup>44</sup>

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Menurut Terlinger, *Ex post facto* berasal dari bahasa latin yang berarti "selepas fakta". *Ex post facto* adalah penyelidikan yang mengonfirmasi variabel bebas tidak secara langsung dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti karena variabel tersebut sudah terjadi. *Ex post facto* sebagai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti hanya menentukan sebab akibat dari adanya perbedaan suatu perlakuan dalam kelompok.<sup>45</sup>

Jadi, dalam penelitian *ex post facto*, peneliti hanya menyajikan data sesuai dengan fakta tanpa adanya manipulasi. Peneliti juga tidak memberikan perlakuan kepada variabel yang akan diteliti. Fakta yang terjadi didapat dari data yang sudah dikumpulkan dan dilanjut mengungkapkan hubungan antar 2 variabel yang sudah terjadi.

<sup>44</sup> Adhi Kusumastuti,dkk. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

<sup>45</sup> Emzir, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 119.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MIN 2 Surabaya yang bertempat di Jalan Jambangan No. 147 Kecamatan Jambangan Kota Surabaya dan di MI Al Karim Surabaya yang bertempat di Gang Besar Sel. No. 75 Bendul Merisi Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 15 Desember 2022 hingga Januari 2023.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah penyamarataan yang terdiri dari sekumpulan objek yang memiliki ciri dan sifat tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Populasi dapat berupa benda dalam bentuk manusia, namun juga dalam bentuk benda-benda lain. Jika populasi sangat besar, maka peneliti tidak mengambil semuanya dan dapat mengambil sampel dari populasi tersebut.

Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu semua siswa di kelas III MI MIN 2 Surabaya yaitu dari kelas III A, III B, dan III C yang berjumlah 87 siswa dan MI Al Karim Surabaya yang terdiri dari kelas III A, III B, III C, dan III D dengan jumlah 112 siswa.

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel pada penelitian yang digunakan yaitu *Probability Sampling* dengan model *Simple Random Sampling*. Teknik

<sup>46</sup> Sugiyono, "Statistika Untuk Penelitian", cetakan ke-26 (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

*simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mengambil sebagian sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Hal ini dimungkinkan jika populasi dianggap homogen.<sup>47</sup>

Sampel yang akan digunakan ialah kelas III A MIN 2 Surabaya yang berjumlah 28 siswa dan kelas III B MI Al Karim Surabaya yang berjumlah 28 siswa.

#### D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel merupakan suatu hal yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti untuk memungkinkan memperoleh informasi tersebut dengan cara satu kesatuan itu.<sup>48</sup> Terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### 1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan variabel terikat. Variabel bebas sering disebut dengan variabel *independent*.

Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah metode ummi dan tilawati.

##### 2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang disebabkan pengaruh dari variabel bebas. Variabel ini sering disebut dengan variabel *dependent*.

Variabel *dependent* dalam penelitian ini yaitu kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa kelas III.

<sup>47</sup> Karunia Eka & M Ridwan, "*Penelitian Pendidikan Matematika*", (Karawang: IKAPI, 2015), 107.

<sup>48</sup>Ibid, hal. 49

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang diambil peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti menggunakan teknik tes lisan, observasi aktivitas guru, dan wawancara.

#### a. Tes Lisan

Tes yang digunakan adalah tes lisan untuk tes lisan. Tes lisan merupakan teknik tes untuk mengetahui kemampuan belajar yang berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab. Tes lisan dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menghafal Al Qur'an juz 10 siswa. Tes ini berjumlah 10 butir soal.

#### b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengamati, melihat, serta merekam suatu perilaku dengan tujuan tertentu. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data kemudian memberikan kesimpulan terhadap data yang sudah didapatkan. Teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran guru yang menerapkan metode ummi dan metode tilawati.

### 2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, sangat diperlukan instrumen yang tepat agar data dapat dikumpulkan secara lengkap dengan masalah dan tujuan yang sesuai. Adapun instrumen yang akan digunakan peneliti dalam proses penelitian ini yaitu:



## a. Tes Lisan

Tabel 3.1 Pedoman Kisi-kisi Tes Lisan

Variabel	Indikator	Contoh Instrumen	Rubrik Penilaian
Kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30	3.1 Menghafal surat-surat pendek sesuai urutan dengan tartil dan fasih	1. Bacakan surat Al Bayyinah dari awal hingga akhir 2. Bacakan surat Al Fil 3. Bacakan surat Ad Dhuha	1. Sangat Tidak Baik Jika siswa tidak mampu menghafalkan surat sesuai urutan dengan tartil dan fasih 2. Tidak Baik Jika siswa mampu menghafalkan surat sesuai urutan dengan kurang tartil dan kurang fasih 3. Baik Jika siswa mampu menghafal surat pendek sesuai urutan dengan tartil sedikit fasih 4. Sangat Baik Jika siswa mampu menghafal surat pendek sesuai urutan dengan tartil dan fasih
	3.2 Menghafal surat-surat pendek secara acak sesuai urutan	4. Bacalah ayat ke-4 surat Al Kafirun 5. Sambunglah ayat berikut: يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ 6. Bacalah ayat ke-6 surat At Tin 7. Sambunglah ayat berikut: إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ	1. Sangat Tidak Baik Jika siswa tidak mampu menghafal surat pendek secara acak sesuai urutan 2. Tidak Baik Jika siswa mampu menghafal surat pendek secara acak kurang sesuai urutan 3. Baik Jika siswa mampu menghafal surat pendek secara acak sedikit sesuai urutan 4. Sangat Baik Jika siswa mampu menghafal surat pendek secara acak sesuai urutan

	3.3 Menghafal surat-surat pendek sesuai tajwid	8. Bacakan ayat sebelum ayat berikut: أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى 9. Bacalah ayat sesudah ayat berikut: وَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ 10. Bacakan ayat ke-4 surat Al Humazah sesuai tajwid	1. Sangat Tidak Baik Jika siswa tidak mampu menghafal surat pendek sesuai dengan tajwid 2. Tidak Baik Jika siswa mampu menghafal surat pendek kurang sesuai dengan tajwid 3. Baik Jika siswa mampu menghafal surat pendek sedikit sesuai dengan tajwid 4. Sangat Baik Jika siswa mampu menghafal surat pendek juz 30 sesuai dengan tajwid
--	---	--	--

Adapun rumus skor tes lisan kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

maksimal

**Rumus 3.1 Rumus Penskoran Tes Lisan**

Kriteria penilaian tes lisan siswa diambil dari rapor hasil belajar Al Qur'an setiap semester nya. Kriteria kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa yaitu:<sup>49</sup>

**Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Tes Lisan**

Kisaran skor	Kriteria penilaian
85 – 100	Sangat Baik
75 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
0 – 60	Kurang

<sup>49</sup> Berdasarkan rapor hasil belajar Al Qur'an MIN 2 Surabaya

## b. Observasi

## 1) Observasi Kelas Metode Ummi

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Pembelajaran Guru Kelas Metode Ummi

Tahap Pembelajaran	Aspek yang diobservasi	Skor			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Kegiatan Awal	<b>Pembukaan</b> 1. Guru menyalami seluruh siswa dengan salam berta'aruf bersama.				
	2. Guru menyapa dan mengecek kehadiran siswa.				
	<b>Apersepsi</b> 3. Guru meninjau siswa tentang pelajaran sebelumnya.				
Kegiatan Inti	<b>Pengalaman Konsep</b> 4. Guru memotivasi untuk menambah hafalan Al Qur'an pada siswa.				
	<b>Pemahaman Konsep</b> 5. Guru mencontohkan pada siswa tentang bacaan Al Qur'an yang akan dihafalkan.				
	<b>Latihan</b> 6. Guru memberi waktu siswa untuk menghafal.				
	7. Guru menyuruh siswa untuk menyetorkan hafalan Al Qur'an yang sudah dihafal.				

<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>Evaluasi</b> 8. Guru merefleksi dan evaluasi dengan pertanyaan atau umpan balik siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan.				
	<b>Penutup</b> 9. Guru mengajak siswa menutup pembelajaran dan berdo'a bersama.				
<b>Jumlah Skor</b>					

Pedoman Penskoran

Skor nilai akhir dikalikan dari 1 - 4

Perhitungan skor akhir dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

### Rumus 3.2 Rumus Skor Nilai Akhir Metode Ummi

Contoh: Skor diperoleh 32, maka skor akhir  $\frac{32}{36} \times 100 = 88$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka kriteria penilaian observasi aktivitas pembelajaran guru adalah.<sup>50</sup>

**Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Observasi Pembelajaran Guru Kelas Metode Ummi**

<b>Kriteria Penilaian</b>	<b>Kisaran Skor</b>
Sangat Baik	Jika mendapat skor 80 – 100
Baik	Jika mendapat skor 70 – 79
Cukup	Jika mendapat skor 60 – 69
Kurang	Jika mendapat skor di bawah 60

<sup>50</sup> Ali Naparen, "Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi". 2015. 18.

## 2) Observasi Kelas Metode Tilawati

Tabel 3.5 Pedoman Observasi Pembelajaran Guru Kelas Metode Tilawati

Tahap Pembelajaran	Aspek yang diobservasi	Skor			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
<b>Kegiatan Awal</b>	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada seluruh siswa				
	2. Guru memeriksa dan mencatat kehadiran siswa				
<b>Kegiatan Inti</b>	3. Guru memberi motivasi untuk menambah hafalan Al-Qur'an pada siswa				
	4. Guru memberikan waktu bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an				
	5. Guru mengajak siswa untuk menyvetorkan				
<b>Kegiatan Penutup</b>	6. Guru merefleksikan dan evaluasi dengan pertanyaan atau umpan balik siswa dari pembelajaran yang sudah dilakukan.				
	7. Guru mengajak siswa menutup pembelajaran dan berdoa bersama.				
<b>Jumlah skor</b>					

Pedoman Penskoran:

Skor nilai akhir skala dari 1 - 4

Perhitungan skor nilai akhir dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

### Rumus 3.3 Rumus Skor Nilai Akhir Metode Tilawati

Contoh: Skor diperoleh 24, maka skor akhir:  $\frac{24}{28} \times 100 = 85$

Dengan menggunakan rumus di atas, maka kriteria penilaian observasi aktivitas pembelajaran guru adalah:<sup>51</sup>

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Observasi Kinerja Guru Kelas Metode

Kriteria Penilaian	Kisaran Skor
Sangat Baik	Jika mendapat skor 80 – 100
Baik	Jika mendapat skor 70 – 79
Cukup	Jika mendapat skor 60 – 69
Kurang	Jika mendapat skor di bawah 60

### F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

- Validitas merupakan suatu uji yang digunakan dalam penelitian untuk menguji alat penilaian apakah sudah valid atau belum. Validitas instrumen adalah ketepatan instrumen yang dipakai untuk mengukur sesuatu. Untuk menguji validitas observasi pembelajaran guru dan tes kemampuan siswa dalam menghafal Al Qur'an, rumus yang dipakai peneliti yaitu rumus koefisien korelasi *product moment* pearson:<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Nur Aini, "Metode pengajaran Al Qur'an", (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020) , 28.

<sup>52</sup> Karunia Eka & M Ridwan, "Penelitian Pendidikan Matematika", (Karawang: IKAPI, 2015), 138.

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

### Rumus 3.4 Rumus Product moment person

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi product moment

N = Jumlah subjek

$\sum X$  = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$  = Jumlah total skor item

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor setiap item

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total item

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk mengukur validitas instrumen dengan cara di perbandingan dengan signifikansi 5%. Soal dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi lebih besar dari taraf signifikan dan dikatakan tidak valid jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari taraf signifikan.

**Tabel 3.7 Kriteria Koefisien Validitas Instrumen**

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,80 < r < 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,60 < r < 0,80$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 < r < 0,60$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 < r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 25, data hasil pengujian diperoleh validitas item soal berikut ini:

**Tabel 3.8 Validitas Tiap Item Soal**

Item Soal	r hitung	Keterangan
Soal 1	0,472	Validitas sedang
Soal 2	0,486	Validitas sedang
Soal 3	0,486	Validitas sedang
Soal 4	0,540	Validitas sedang
Soal 5	0,505	Validitas sedang
Soal 6	0,506	Validitas sedang
Soal 7	0,560	Validitas sedang
Soal 8	0,418	Validitas sedang
Soal 9	0,450	Validitas sedang
Soal 10	0,450	Validitas sedang

Dari tabel 3.8 di atas dapat disimpulkan bahwa instrument soal tes lisan yang di uji cobakan terdapat 10 soal yang dikategorikan valid.

2. Reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur keajegan atau kekonsistenan suatu instrumen. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* dengan rumus:



$$\text{Rumus: } r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

### Rumus 3.5 Rumus Alpha Cronbach

Keterangan:

$r$  = koefisien reliabilitas

$n$  = jumlah pertanyaan

$s_i^2$  = varians skor item

$s_t^2$  = varians total

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk menguji reliabilitas tiap soal. Jika koefisien Alpha Cronbach  $> 0,60$ , maka soal tersebut dikatakan reliabel atau dapat diandalkan. Apabila koefisien Alpha Cronbach  $< 0,60$ , maka pertanyaan tersebut dapat diabaikan. Menurut Guildford, tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen ditentukan dalam tabel berikut ini:<sup>53</sup>

**Tabel 3.9 Kriteria Koefisien Reliabilitas Instrumen**

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,80 < r < 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,60 < r < 0,80$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 < r < 0,60$	Sedang	Cukup tetap/cukup baik
$0,20 < r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/sangat buruk

<sup>53</sup> Ibid, hal. 206

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 25, data hasil pengujian diperoleh reliabilitas instrument tes lisan berikut ini:

**Tabel 3.10 Reliabilitas Instrumen Tes Lisan**

Nilai r hitung cronbach's alpha	Nilai r tabel	Keterangan
0,663	0,500	Instrumen Reliabel

Dari tabel 3.10 tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen soal tes lisan yang di uji coba telah diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,663 maka dapat disimpulkan instrumen mempunyai reliabilitas tinggi.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang bermakna. Tujuan teknik analisis data adalah agar peneliti mendapatkan kesimpulan dan gambaran data yang sudah diperoleh.

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan analisis data statistik parametrik uji prasyarat yang digunakan untuk memenuhi asumsi normalitas.<sup>54</sup>

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Keputusan uji normalitas didasarkan pada pengambilan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Namun bila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Peneliti menguji

<sup>54</sup> Ibid, hal. 243

kenormalan dengan cara inferensial yaitu dengan menggunakan *Shapiro wilk*. Sampel yang digunakan peneliti berjumlah 30 siswa dari MIN 2 Surabaya dan 28 siswa dari MI Al Karim Surabaya. Untuk perhitungan SPSS, *Shapiro wilk* mempunyai tingkat akurat yang lebih tinggi jika jumlah data/sampel yang dianalisis  $< 50$ . Rumus *Shapiro wilk* yaitu:

$$\text{Rumus: } W = \frac{\sum_{i=1}^n (n+1-i) a_i(x_i - \bar{x})^2}{\sum_{i=1}^n (n+1-i) a_i} \left[ \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (n+1-i) a_i \right]^2$$

Gambar 3.6 Rumus *Shapiro Wilk*

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara 2 variabel. Data yang tidak mempunyai hubungan linear antara variabel prediktor (X) dengan variabel terikat (Y) pada penelitian ini menggunakan *Deviation from linearity* dengan tabel Anova pada SPSS.

Jika nilai signifikansi *Deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Jika nilai signifikansi *Deviation from linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel X dengan variabel Y.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Ayriza, et al. "Analisis Faktor Konfirmator Sebagai Prosedur Evaluasi Konstruk Skala Kematangan Karir", 2019, 86.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu diuji oleh peneliti. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Teknik ini digunakan hanya untuk satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh metode ummi terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa yang berjumlah 28 sampel dan metode tilawati terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an siswa yang berjumlah 28 sampel. Rumus regresi linier sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

### 3.7 Rumus regresi linear sederhana

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kemampuan Menghafal Al Qur'an)

X = Variabel bebas (Metode ummi & Metode Tilawati)

a = Konstanta regresi

bX = Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

Nilai a adalah konstanta dan nilai b adalah koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Koefisien regresi (b) merupakan kontribusi perubahan nilai variabel bebas (X). Semakin besar nilai koefisien regresi, semakin besar pula kontribusi perubahannya. Kontribusi terhadap perubahan variabel X juga ditentukan oleh koefisien regresi positif atau

<sup>56</sup> Syofian, "Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 379.

negatif. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai koefisien regresi (b) besar, maka semakin besar pula terdapat perubahan terhadap variabel bebas (metode ummi dan metode tilawati).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan menghafal siswa metode ummi dan metode tilawati dengan menggunakan uji statistik deskriptif, data dikumpulkan dari hasil observasi pembelajaran guru dengan kemampuan menghafal siswa metode ummi. Untuk analisis ini dilakukan perhitungan mean, median, modus yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 20. Berikut adalah hasil nilai hasil observasi pembelajaran guru metode ummi dan kemampuan menghafal siswa MIN 2 Surabaya:

**Tabel 4.1 Hasil Observasi Metode Ummi dan Kemampuan Menghafal Siswa**

No.	Nama	Hasil Observasi Metode Ummi	Kemampuan Menghafal Siswa
1	ADHA	92	85
2	AA	92	95
3	ASNA	92	90
4	AFCW	92	90
5	AAI	92	90
6	APH	92	88
7	ANR	92	88
8	AANK	92	85
9	ARRPD	92	85
10	AJS	92	95
11	AKPW	92	85
12	AFA	92	90
13	ANM	92	85
14	IF	92	80

15	KFF	92	85
16	KSA	92	90
17	KHA	92	88
18	MYP	92	80
19	MZK	92	90
20	NAM	92	90
21	QAF	92	85
22	QAT	92	90
23	QZZ	92	85
24	RZR	92	83
25	RAAF	92	85
26	SAM	92	90
	S	92	90
		92	85

Selanjutnya data nilai hasil observasi pembelajaran guru dengan kemampuan menghafal siswa metode ummi diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan SPSS 25 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Metode Ummi**

**Statistics**

	Hasil observasi pembelajaran guru	Kemampuan menghafal metode ummi
N	Valid 28	28
	Missing 0	0
Mean	92.0000	87.3929
Median	92.0000	88.0000
Mode	92.00	85.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	.00000	3.70524
Variance	.000	13.729
Range	.00	15.00
Sum	2576.00	2447.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel statistic deskriptif diatas, dari siswa sebanyak 28 sampel diperoleh rata-rata skor tes kemampuan menghafal Al Qur'an metode ummi yaitu 87,39. Median atau nilai tengah yaitu 88 sedangkan modus atau nilai yang sering muncul yaitu 85.

Dari hasil observasi pembelajaran guru metode ummi yang dilakukan oleh peneliti, hasil skor nilai proses pembelajaran Al Qur'an dengan metode ummi diperoleh skor yang berarti masuk pada kriteria penilaian pembelajaran Sangat Baik. Hasil observasi pembelajaran guru metode ummi yang memperoleh skor akhir sebesar 92 dilampirkan tabel sebagai berikut:

**Tabel Hasil Observasi Pembelajaran Guru Metode Ummi**

Tahap Pembelajaran dan Observasi yang	Skor			
	Sangat Baik (4)	Cukup (2)	Kurang (1)	
<b>Kegiatan Awal</b>	<b>Pembukaan</b> 1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.	✓		
	2. Guru menyapa dan mengecek kehadiran siswa.		✓	
	<b>Apersepsi</b> 3. Guru mengajak siswa mengulang hafalan sebelumnya.	✓		
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Penanaman Konsep</b> 4. Guru memberi motivasi untuk menambah hafalan Al Qur'an pada		✓	



	siswa.				
	<b>Pemahaman Konsep</b>	✓			
	5. Guru mencontohkan pada siswa tentang bacaan Al Qur'an yang akan dihafalkan.		✓		
	Guru memberikan waktu siswa untuk menghafal.				
	Guru menyuruh siswa untuk menyorkan hafalan Al Qur'an yang sudah dihafal.	✓			
<b>Kegiatan Penutup</b>	<b>Penutup</b>	✓			
	Guru merefleksikan dan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.				
	siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan.				
	<b>Penutup</b>	✓			
	9. Guru mengajak siswa menutup pembelajaran dan berdo'a bersama.				
	<b>Jumlah skor</b>	<b>33</b>			

Perhitungan skor nilai akhir dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

#### Rumus 4.1 Rumus Skor Nilai Akhir Metode Ummi

Skor diperoleh 33, maka skor akhir:  $\frac{33}{36} \times 100 = 92$

Berikut adalah data nilai hasil observasi pembelajaran guru metode tilawati dengan kemampuan menghafal siswa MI Al Karim Surabaya:

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Pembelajaran Guru Metode Tilawati dan Kemampuan Menghafal Siswa**

No.	Nama	Hasil Observasi Metode Tilawati	Kemampuan Menghafal Siswa
1	FOA	93	90
	FAA	93	90
	FAA	93	93
	FAA	93	90
	KGF	93	90
	AMB	93	93
	MAA	93	88
	SM	93	93
9	ANA	93	83
	AGA	93	90
	MAA	93	88
12	VPA	93	93
	AAA	93	90
	AAA	93	95
	AAA	93	88
16	IM	93	90
17	LFAZ	93	93
18	MAB	93	85
19	MPW	93	88
20	RAM	93	93
21	AZW	93	90
22	NIR	93	85
23	NNAF	93	90
24	RAAH	93	88
25	NRA	93	95
26	NSAL	93	93
27	SAR	93	90
28	BM	93	88

Selanjutnya, nilai post test dihitung menggunakan analisis statistic deskriptif dengan aplikasi SPSS 25 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif Metode Tilawati**

		<b>Statistics</b>	
		Hasil observasi pembelajaran guru	Kemampuan menghafal metode tilawati
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		93.0000	90.1429
Median		90.0000	90.0000
Mode		90.0000	90.00
Std. Deviation		3.0000	3.05158
Variance		9.0000	9.312
Range		12.0000	12.00
Sum		2604.00	2524.00

Berdasarkan tabel statistic deskriptif data dari siswa sebanyak 28 sampel diperoleh rata-rata, rata-rata tengah, median, modus, simpangan baku, dan variansi kemampuan menghafal Al Qur'an metode tilawati yaitu 90,14. Modus atau nilai tengah yaitu 90 sedangkan modus atau nilai yang sering muncul yaitu 90.

Dari hasil observasi pembelajaran guru metode tilawati yang dilakukan oleh peneliti, hasil skor nilai akhir proses pembelajaran Al Qur'an dengan metode tilawati memperoleh skor akhir sebesar 93 yang berarti masuk pada kriteria penilaian pembelajaran Sangat Baik. Hasil observasi pembelajaran guru metode tilawati yang memperoleh skor akhir sebesar 93 dilampirkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Pembelajaran Guru Kelas Metode Tilawati

Tahap Pembelajaran	Aspek yang diobservasi	Skor			
		Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Kegiatan Awal	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama.	✓			
	2. Guru menyanyikan lagu kebangsaan.		✓		
Kegiatan Inti	3. Guru memberi motivasi untuk menambah hafalan Al-Qur'an pada siswa.	✓			
	4. Guru memberi waktu siswa untuk mengafaldil sendiri.				
	5. Guru meminta siswa untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an.	✓			
Kegiatan Penutup	6. Guru merefleksi dan mengajukan pertanyaan atau umpan balik siswa dan mengaitkan pembelajaran yang sudah dilakukan.				
	7. Guru mengajak siswa menutup pembelajaran dan berdo'a bersama.	✓			
<b>Jumlah skor</b>		<b>26</b>			

Perhitungan skor nilai akhir dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

#### Rumus 4.2 Rumus Skor Nilai Akhir Metode Tilawati

Skor diperoleh 26, maka skor akhir:  $\frac{26}{28} \times 100 = 93$

## 2. Hasil Uji Pra Syarat

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.<sup>57</sup> Peneliti menggunakan uji normalitas dengan Shapiro Wilk. Hasil uji normalitas kelas metode ummi dan metode tilawati pada kemampuan menghafal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Metode Ummi

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	D	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan menghafal	.246	.28	.16	.903	28	.230
Metode ummi				.952	28	.218

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.7 menunjukkan data yang diperoleh dari uji normalitas dengan uji Shapiro Wilk dari kelas metode ummi memperoleh nilai signifikansi  $0.218 > 0.05$ , maka data berdistribusi normal.

<sup>57</sup> Karunia Eka & M Ridwan, "Penelitian Pendidikan Matematika", (Karawang: IKAPI, 2015), 138.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Metode Tilawati**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan menghafal	.246	28	.124	.903	28	.113
Metode tilawati	.154	28	.186	.945	28	.150

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dari kelas metode tilawati memperoleh nilai signifikansi  $.150 > 0.05$ , maka data berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara 2 variabel yaitu variabel Metode Tilawati (X1) dan Kemampuan menghafal (Y) dengan variabel Metode Umami (X2) dan Kemampuan menghafal (Y). Hasil uji linearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas Kemampuan Menghafal Metode Umami**

ANOVA Table			Sig.
Kemampuan Menghafal * Metode ummi	Between Groups	(Combined)	.752
		Linearity	.430
		Deviation from Linearity	.740
	Within Groups		
	Total		

Tabel 4.9 menunjukkan data yang diperoleh dari uji linearitas kemampuan menghafal dengan metode ummi menggunakan Deviation from linearity dengan tabel Anova memperoleh nilai signifikansi sebesar

0.740 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel Metode ummi (X1) dan Kemampuan menghafal (Y).

**Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Kemampuan Menghafal Metode Tilawati**  
ANOVA Table

			Sig.
Kemampuan Menghafal * Metode Tilawati	Between Groups	(Combined)	.363
		Linearity	.183
		Deviation from Linearity	.472

Tabel 4.10 menunjukkan data yang diperoleh dari uji linearitas kemampuan menghafal dengan metode tilawati ini menunjukkan Deviation from Linearity dengan nilai  $p$  yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0.472 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel Metode tilawati (X2) dan Kemampuan menghafal (Y).

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dengan regresi linear sederhana ada 2 yaitu Pengaruh Metode Umni (X1) terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Juz 30 (Y) dan Pengaruh Metode Tilawati (X2) terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Juz 30 (Y) yang akan diuraikan sebagai berikut:

**a. Pengaruh Metode Ummi (X1) terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Juz 30 (Y)**

**Tabel 4.11**  
**Model Summary**  
**Metode Ummi**

Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.194	.375	.160	2.02319

a. Predictors: (Constant)

Metode ummi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,194. Dari output tersebut dapat diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,375 yang mengandung arti bahwa pengaruh metode ummi (X1) terhadap kemampuan menghafal (Y) adalah sebesar 37,5% sedangkan 62,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Tabel 4.12**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.870	1	2.870	9.701	.004 <sup>b</sup>
Residual	73.680	26	4.093		
Total	76.550	27			

a. Dependent Variable: Kemampuan menghafal

b. Predictors: (Constant), Metode ummi

Dari output di atas diketahui bahwa nilai F hitung = 9,701 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,04, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel metode ummi (X1) terhadap kemampuan menghafal (Y).



**Tabel 4.13 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.048	2.663		4.937	.134
Metode ummi	.483	.057	.394	3.837	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan menghafal

Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar  $3,837 > t$  tabel 2,056, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel metode ummi (X1) berpengaruh terhadap variabel kemampuan menghafal.

T tabel  $(\alpha/2 ; n-k-1)$

$$= (0,025 ; 20-1-1)$$

$$= (0,025 ; 20)$$

$$= 2,056$$

#### b. Pengaruh Metode Tilawatil (X2) terhadap Kemampuan Menghafal

Al Qur'an Juz 30 (Y)

**Tabel 4. 14**

#### Model Summary

#### Metode Tilawati

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.490 <sup>a</sup>	.420	.230	1.79765

a. Predictors: (Constant),

Metode tilawati

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai kolerasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,490. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi

(R Square) sebesar 0,420 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh metode tilawati (X2) terhadap kemampuan menghafal (Y) adalah sebesar 42% sedangkan 58% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Tabel 4.15 ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	18.382	1	18.382	5.688	.002 <sup>b</sup>
Residual	58.168	26	3.232		
Total	76.550	27			

a. Dependent Variable: Kemampuan menghafal

b. Predictors (Constant), Metode tilawati

Dari output di atas diketahui bahwa nilai t hitung = 5,688 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,02, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel metode tilawati (X2) terhadap kemampuan menghafal (Y).

**Tabel 4.16 Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B	Standard Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	86.162	2.006		42.946	.028
Metode tilawati	.088	.037	.490	2.385	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan menghafal

Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung sebesar  $2,385 > t$  tabel  $2,056$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel metode tilawati (X2) berpengaruh terhadap variabel kemampuan menghafal (Y).

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= (a/2 ; n-k-1) \\
 &= (0,05/2 ; 28-1-1) \\
 &= (0,025 ; 26)
 \end{aligned}$$

= 2,056

## **B. Pembahasan**

### **1. Bagaimana kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 pada siswa kelas III MIN 2 Kota Surabaya yang diajar menggunakan metode ummi?**

Penelitian diawali dengan memberikan soal tes lisan yang berjumlah 10 butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 pada kelas III A siswa MIN 2 Surabaya. Soal tes lisan disesuaikan dengan capaian hafalan juz 30 yang sudah dihafalkan para siswa. Pada tahap selanjutnya, siswa diberikan soal tes lisan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah proses pembelajaran Al Qur'an metode ummi berlangsung. Hasil nilai dari tes lisan menjadi dasar peneliti untuk dapat mengetahui kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa kelas III A yang menggunakan metode pembelajaran Al Qur'an metode ummi. Soal tes ini berjumlah 10 butir soal tes lisan. Instrumen tes lisan telah divalidasi oleh dosen ahli dan uji tingkat validitas serta uji tingkat reliabilitas telah dihitung dengan aplikasi SPSS 25.

Setelah data nilai tes terkumpul, dilakukan analisis statistik deskriptif yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25. Berdasarkan data nilai tes lisan, rata-rata skor tes lisan siswa adalah 87,39. Median atau nilai tengah yaitu 88 sedangkan modus atau nilai yang sering muncul yaitu 85. Nilai yang tidak jauh berbeda tersebut menunjukkan nilai siswa hampir tidak ada kelabilan atau mendekati konsisten ketika menjawab soal tes lisan. Dari hasil skor tes lisan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al

Qur'an juz 30 siswa kelas III A MIN 2 Surabaya mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran Al Qur'an metode ummi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Masyfu' pada tahun 2018, terdapat pengaruh penerapan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al Qur'an.<sup>58</sup> Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, bahwa metode ummi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa kelas III A MIN 2 Surabaya.

## **2. Bagaimana kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 pada siswa kelas III MI Al Karim Wonorejo Surabaya yang diajar menggunakan metode tilawati?**

Penelitian diawali dengan memberikan soal tes lisan yang berjumlah 10 butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 pada kelas III B siswa MI Al Karim Surabaya. Soal tes lisan disesuaikan dengan capaian hafalan juz 30 yang sudah dihafalkan para siswa. Pada tahap selanjutnya, siswa diberikan soal tes lisan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah proses pembelajaran Al Qur'an metode tilawati berlangsung. Hasil nilai dari tes ini menjadi dasar peneliti untuk dapat mengetahui kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa kelas III B MI Al Karim Surabaya setelah diberikan pembelajaran Al Qur'an metode tilawati. Instrumen tes lisan telah divalidasi oleh dosen ahli dan uji tingkat validitas serta uji tingkat reliabilitas telah dihitung dengan aplikasi SPSS 25.

<sup>58</sup> Auliya' Ilhaq, M. M. "Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Peserta Didik di SD Al Falah Assalam Tropodo Sidoarjo". (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya), (2018). 125

Setelah data nilai tes terkumpul, dilakukan analisis statistik deskriptif yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25. Berdasarkan data nilai tes lisan, rata-rata skor tes lisan siswa adalah 90,14. Median atau nilai tengah yaitu 90 sedangkan modus atau nilai yang sering muncul yaitu sama 90. Nilai yang tidak jauh berbeda tersebut menunjukkan nilai siswa hampir tidak ada kelabilan atau menentu konsisten ketika menjawab soal tes lisan. Dari hasil studi ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa kelas III B MI Al Karim Surabaya mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran Al Qur'an metode tilawati. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yossy Rossal Hakh pada tahun 2020, dapat diidentifikasi dampak pembelajaran Al Qur'an dengan metode tilawati diantaranya dapat membantu siswa untuk meningkatkan menghafal Al Qur'an dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian ini, bahwa metode tilawati memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa kelas III B MI Al Karim Surabaya.

### **3. Bagaimana pengaruh penerapan metode ummi terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa kelas III A MIN 2 Surabaya?**

Data hasil observasi pembelajaran guru metode ummi dengan kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa telah dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25. Perhitungan menggunakan uji asumsi klasik dengan 2 jenis uji yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Kedua uji tersebut digunakan sebagai pra syarat sebelum dilakukan uji hipotesis. Apabila uji asumsi klasik

<sup>59</sup> Yossy Rossal Hakh, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Menghafal Al Qur'an peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Sumbergempol", (2020), 56.

tidak terpenuhi, maka harus dilakukan berbagai cara agar uji asumsi klasik tersebut dapat terpenuhi.

Berdasarkan uji normalitas pada data kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa dengan menggunakan metode ummi dengan rumus Shapiro Wilk menunjukkan nilai sig.  $0,218 > 0,05$  yang berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga uji asumsi klasik dengan uji normalitas terpenuhi. Pada uji linearitas dengan menggunakan rumus *Deviation from linearity* pada tabel Anova menunjukkan nilai sig.  $0,740$  atau sig.  $> 0,05$  yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel X1 (metode ummi) dengan variabel Y (kemampuan menghafal). Sehingga seluruh uji asumsi klasik telah terpenuhi dan dapat dilakukan uji hipotesis.

Hasil uji hipotesis dengan rumus uji regresi linear sederhana menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa kelas III A MIN 2 Surabaya. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sig.  $0,000 < 0,05$ . Nilai signifikansi yang kurang dari  $0,05$  menunjukkan bahwa variabel X1 (metode ummi) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y (kemampuan menghafal). Nilai korelasi/hubungan (R) diperoleh koefisien determinasi sebesar  $0,375$  atau  $37,5\%$  yang mengandung pengertian bahwa pengaruh metode ummi (X1) terhadap kemampuan menghafal (Y) adalah sebesar  $37,5\%$  sedangkan  $62,5\%$  dipengaruhi oleh variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar  $37,5\%$  metode ummi terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an

juz 30 siswa kelas III A MIN 2 Surabaya sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 4. Bagaimana pengaruh penerapan metode tilawati terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa kelas III B MI Al Karim Surabaya?

Data hasil observasi pembelajaran guru metode tilawati dengan kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa telah dihitung menggunakan aplikasi SPSS. Pengujian menggunakan uji asumsi klasik dengan 2 jenis uji yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Dua uji tersebut digunakan sebagai prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis. Jika uji asumsi klasik tidak terpenuhi maka harus dilakukan berbagai macam uji asumsi klasik tersebut dan terpenuhi.

Berdasarkan uji normalitas pada kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa dengan metode tilawati dengan rumus Shapiro Wilk menunjukkan nilai sig.  $0,150 > 0,05$  yang berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga uji asumsi klasik dengan uji normalitas terpenuhi. Pada uji linearitas metode tilawati menggunakan rumus *Deviation from linearity* dengan tabel Anova menunjukkan nilai sig.  $0,472$  atau sig.  $> 0,05$  yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel  $X_2$  (metode tilawati) dengan variabel  $Y$  (kemampuan menghafal) sehingga seluruh uji asumsi klasik sudah terpenuhi dan dapat dilakukan uji hipotesis.

Hasil uji hipotesis dengan rumus uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa metode tilawati berpengaruh terhadap kemampuan

menghafal Al Qur'an juz 30 siswa kelas III B MI Al Karim Surabaya. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ . Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X2 (metode tilawati) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y (kemampuan menghafal). Nilai korelasi/hubungan (R) diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,420 atau 42 % yang mengandung pengertian bahwa kemampuan menghafal terhadap kemampuan menghafal (kemampuan membaca) sebesar 42% sedangkan 58% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa dapat pengaruh positif sebesar 42% metode tilawati terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa kelas III B MI Al Karim Surabaya sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dari hasil analisis yang dilakukan mengenai **Pengaruh Penerapan Metode Ummi dan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an pada Kelas III MIN 2 Surabaya dan MI Al Karim Wonocolo Surabaya**, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 pada siswa kelas III MIN 2 Kota Surabaya yang diajar menggunakan metode ummi, menunjukkan bahwa berdasarkan data nilai tes lisan metode ummi, rata-rata skor tes lisan siswa menggunakan Metode Ummi atau nilai tengah yaitu 88 sedangkan modus atau nilai yang muncul yaitu 85. Nilai yang tidak jauh berbeda tersebut menunjukkan nilai siswa hampir tidak ada kelabilan atau mendekati konsisten ketika menjawab soal tes lisan. Dari hasil skor tes lisan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode ummi siswa kelas III A MIN 2 Surabaya adalah kategori Sangat Baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 pada siswa kelas III MI Al Karim Wonocolo Surabaya yang diajar menggunakan metode tilawati, menunjukkan bahwa berdasarkan data nilai tes lisan metode tilawati, rata-rata skor tes lisan siswa adalah 90,14. Median atau nilai tengah

yaitu 90 sedangkan modus atau nilai yang sering muncul yaitu sama 90. Nilai yang tidak jauh berbeda tersebut menunjukkan nilai siswa hampir tidak ada kelabilan atau mendekati konsisten ketika menjawab soal tes lisan. Dari hasil skor tes lisan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode tilawati siswa kelas III B MI Al Karim Surabaya adalah kemampuan yang sangat Baik.

3. Pengaruh positif metode tilawat terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dalam pembelajaran Al Qur'an siswa kelas III A MIN 2 Surabaya telah diteliti hasil uji hipotesis menggunakan analisis uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa metode ummi berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa kelas III A MIN 2 Surabaya. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $\text{sig.} < 0,000 < 0,05$  yang menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y (kemampuan menghafal). Nilai korelasi/hubungan (R) diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,375 atau 37,5 % yang mengandung pengertian bahwa pengaruh metode ummi (X1) terhadap kemampuan menghafal (Y) adalah sebesar 37,5% sedangkan 62,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 37,5 % metode ummi terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa kelas III A MIN 2 Surabaya sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

4. Pengaruh penerapan metode tilawati terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dalam pembelajaran Al Qur'an siswa kelas III B MI Al Karim Wonocolo Surabaya dengan hasil uji hipotesis menggunakan rumus uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa metode tilawati berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa kelas III B MI Al Karim Surabaya. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu  $0,000 < 0,05$  yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel X2 (metode tilawati) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y (kemampuan menghafal). Nilai korelasi Pearson (R) diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,420 atau 42% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh metode tilawati (X2) terhadap kemampuan menghafal (Y) adalah sebesar 42% sedangkan 58% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 42% metode tilawati terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa kelas III B MI Al Karim Surabaya sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari rumusan masalah di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tilawati lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan metode ummi. Metode tilawati memperoleh pengaruh sebesar 42% sedangkan metode ummi memperoleh pengaruh sebesar 37,5%.

## B. Implikasi

Dampak atau implikasi dari penelitian yang berjudul **Pengaruh Penerapan Metode Ummi dan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan**

**Menghafal Al Qur'an Juz 30 Siswa Kelas III MIN 2 Surabaya dan MI Al Karim Wonocolo Surabaya** adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode ummi dan metode tilawati memberikan pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa. Adanya pengaruh dalam penerapan metode ummi dan metode tilawati tersebut dapat memberikan gambaran kepada para guru maupun sekolah-sekolah dalam memilih metode yang dapat memudahkan siswa untuk menghafal Al Qur'an juz 30.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ummi dan metode tilawati terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa sangat memiliki pengaruh atau kontribusi sehingga dapat diterapkan secara maksimal dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah, namun tetap memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Proses pelaksanaan tes lisan membutuhkan waktu yang cukup lama karena setiap siswa maju satu per satu untuk membacakan jawaban setiap pertanyaan.

2. Pelaksanaan tes lisan yang setiap siswa harus maju satu persatu menjadikan siswa yang lainnya menjadi ramai mempersiapkan hafalan untuk menjawabnya, sementara siswa yang maju terkadang suaranya kurang jelas untuk didengar.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan masih terdapat banyak kesalahan pada penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk banyak kalangan. Oleh karena itu, saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai metode menghafal Al-Qur'an juz 30 yang dapat memberikan manfaat bagi hafalan Al-Qur'an juz 30.
2. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan metode ummi dan metode tilawati untuk meningkatkan semangat menghafal siswa sehingga kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 menjadi lebih baik.
3. Bagi siswa, dalam penerapan metode sebaiknya lebih semangat mengikuti pembelajaran guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya mengkaji lebih dalam tentang penerapan metode ummi dan metode tilawati berdasarkan teori-teori yang lain atau menambahkan variabel lain dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim. 2015. “Strategi Pembelajaran Al Qur’an Metode Tilawati”, (Jakarta: Al Misbah).
- Adhi Kusumastuti,dkk. 2020. “Metode Penelitian Kuantitatif”, (Yogyakarta: Deepublish).
- Agustiana, Ira . 2021. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa Kelas V Di Sd Islam Karya Mukti Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Jurnal Pendidikan (JMP Online)* .
- Aini, Nur. 2020. “Metode Pembelajaran” (Bandung: CV Pilar Nusantara).
- Alfatoni, Sabit. 2019. “Teknik Menghafal Al-Qur’an” (Bandung: Ghyyas Putra).
- Al-Qathan, M. 2005. “Tahfidz Al-Qur’an” (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).
- Amran, 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia).
- Anwar, Khoirul. F. 2018. “Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, no. 2 (2018): 181–98, <https://doi.org/10.35316/jpii>.
- Aprilla, Indah. 2020. “Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur’an dengan Kecerdasan Emosional Siswa Tahfidz di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur”.
- Arifin, Zainul. 2021. “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an Melalui Metode Tilawati di SMP Al-Baitul Amien Jember”.
- Asterisk, C. 2021. “Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Untuk Meningkatkan Kemampuan menghafal Al Qur’an Juz 30 Pada Santri di TPA Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo”.
- Auliya'ilhaq, M. M. 2018. “Pengaruh penerapan metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-qur'an peserta didik di SD al-falah assalam Tropodo Sidoarjo (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)”.
- Ayriza, et al. 2019. “Analisis Faktor Konfirmator Sebagai Prosedur Evaluasi Konstruk Skala Kematangan Karir”.

- Azhari, Naufal. 2019. "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Di Tpq Al Hikmah Bandar Lampung", vol. 53, 2019.
- Eka, Karunia. Ridwan, 2015. "Penelitian Pendidikan Matematika", (Karawang: IKAPI).
- Emzir, 2012. "Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Ermaya. 2021. "Implementasi Metode Ummi Dalam Menghafal Al Qur'an di SDTQ An Najah Cindai Alus".
- Fahrudin, F. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembiasaan Membaca dan Hafidz Qur'an di SDN Pilihan (Studi di SDN Mandalawangi, Kecamatan Curugien 3 Kec. Mandalawangi Pandeglang" as a dissertation, UIN (PALEBATEM).
- Fatmasari, Yuni. 2019. "Efektivitas Pembelajaran Metode Ummi Terhadap Peningkatan Kemampuan Hafalan Qur'an Pendek Siswa Kelas II SD Taqum", Skripsi Sarjana Pendidikan (Sidoarjo: Perpustakaan UIN).
- Fuad, Choirul. 2019. "Indeks Hafidz Al Qur'an Siswa Kementerian Agama RI".
- Hakh, Yossy Rossa. 2019. "Penerapan Metode Tilawat dalam Menghafal Al Qur'an Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Sumbergempol".
- Hujaemah, Een. 2019. "Model Pembelajaran Al Qur'an dalam Pembelajaran Al Qur'an di Madrasah".
- Husnayyaini. 2020. "Peran Metode Ummi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Fath Pengging Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020".
- Kusuma, Yuanda. 2018. "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1: 46.
- Lailatul M, 2022. "Peningkatan Menghafal Juz 30 Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Melalui Metode Ilham Pada Peserta Didik Kelas v Minu Ngingas Waru Sidoarjo".
- Lathifatut, Dewi. 2019. "Penerapan Metode Tilawati dalam Menghafal al Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Qur'an Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung".
- Naparen, Ali. 2015. "Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi".
- Rifa'i, Ahmad. 2018. "Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio". *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH* 2, no. 2: 85–104.

- Royani, 2022. "Panduan Menghafal Al Qur'an". (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).
- Sa'dulloh, 2008. "9 Cara Praktis Menghafal Al Qur'an". (Depok: Gema Insani).
- Shobirin, 2018. "Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami". *Quality*, 6(1).
- Sarwanto, 2020. "Pengaruh Aktivitas Menghafal Al Qur'an Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Aisyiyah Ponorogo".
- Sugiyono, 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" ke-26 (Bandung: Alfabeta).
- Sunyoto, Danang. 2011. "Analisis Regresi dan Uji Hipotesis", (Yogyakarta: Caps).
- Suyoto, Saiful. dan Sodik. 2015. "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Publishing).
- Syofian, 2014. "Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif", (Jakarta: Bumi Aksara).
- Wulandari, Dewi. 2017. "Perbandingan Penanaman Karakter Al Qur'an Menggunakan Metode Tilawah dan Talaqqi".
- Zakaria, Abu. 2014. "At-Tibyan Al-Qur'an Menghafal Al-Qur'an", (Solo: Al-Qowam).

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A